



**KEDWIBAHASAAN PADA NOVEL *LOVE SPARKS IN KOREA* KARYA
ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SHINTYA ANGGUN K.P

NPM 1516500059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2020

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kedwibahasaan pada Novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah disetujui oleh dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal,

Tegal, 20 Juli 2020

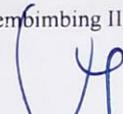
Disetujui:

Pembimbing I,



Dra. Sri Mulyati, M. Pd.
NIDN 0021035702

Pembimbing II,



Vita Ika Sari, M. Pd.
NIDN 0631078505

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kedwibahasaan pada Novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” Atas Nama Shintya Anggun K.P NPM 1516500059 telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Selasa

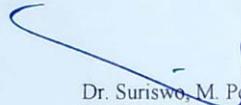
Tanggal : 28 Juli 2020

Sekretaris,



Leli Triana, S. S., M. Pd.
NIDN 0611027701

Ketua,



Dr. Suriswo, M. Pd.
NIDN 0616036701

Anggota Penguji,
Penguji I,



Leli Triana, S. S., M. Pd.
NIDN 0611027701

Penguji II/Pembimbing II,



Vita Ika Sari, M. Pd.
NIDN 0631078505

Penguji III/Pembimbing III,



Dra. Sri Mulyati, M. Pd.
NIDN 0021035702

Disahkan
Dekan,



Dr. Burwo Susongko, M. Pd.
NIDN 0017047401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kedwibahasaan pada Novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila pada kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 28 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Shiitya Anggun K.P

MOTTO

Impian yang membuat hidup kita *survive*. Maka jangan sampai kesibukan dan rutinitas harian membuat kita lupa untuk menyemai impian besar yang sudah terbenih dalam diri. Pupuk terus impian itu, agar tumbuh, agar mendewasa. Hingga pada momentum tertentu, tuhan memberi jalan pengabulan impian-impian besar kita. Dan percayalah, orang luar biasa yang mimpinya biasa, bisa dengan mudah terkalahkan oleh orang biasa yang mimpinya luar biasa. Maka jangan pernah menyerah sebelum impian hebatmu tergapai (Ahmad Rifa'i Rif'an).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak Aminudin dan Ibu Komariyah tercinta, motivasi terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak cukup ku membalas cinta Bapak dan Ibu padaku.
2. Atika Dewi *partner* terbaik yang bisa jadi apapun. Bisa jadi kakak yang selalu melindungi, mengalah, memberikan nasihat, memberikan dukungan dan selalu sabar. Bisa jadi sahabat yang suka bergurau dan selalu mendengarkan cerita apapun, baik senang ataupun sedih. Bisa jadi pasangan yang memberikan motivasi dan selalu ada di setiap keadaan apapun. Semangat dan kerja kerasnya dalam meraih sesuatu membuka mataku, mengerti bahwa hidup ini butuh perjuangan. Dan membuatku semakin terpacu menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat dan teman-teman yang telah memberikan doa dan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Universitas Pancasakti Tegal

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kedwibahasaan pada Novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di FKIP Universitas Pancasakti Tegal. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd. Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Leli Triana, S.S., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia FKIP UPS Tegal.
4. Dra. Sri Mulyati, M.Pd., pembimbing I, yang dengan penuh sabar, memberikan bimbingan dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Ibu Vita Ika Sari, M.Pd., pembimbing II, yang dengan penuh sabar, memberikan bimbingan dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi motivasi dan ilmunya kepada penulis.
7. Karyawan dan staf Tata Usaha Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pancasakti Tegal yang dengan baik melayani segala keperluan penulis.
8. Semua pihak tanpa terkecuali yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Tegal, 28 Juli 2020

Penulis

ABSTRAK

Anggun, Shintya K.P. 2020. NPM 1516500059. Kedwibahasaan pada Novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Tegal: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
Pembimbing I : Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
Pembimbing II : Vita Ika Sari, M.Pd.

Kata Kunci : Kdwibahasaan, novel dan implikasi pembelajaran

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan kajian sosiolinguistik dengan pendekatan sosiologis. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia yang diterbitkan pada tahun 2015. Wujud data dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan dalam novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, dengan teknik dasar baca dan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi dengan penyajian hasil analisis datanya menggunakan metode informal.

Berdasarkan hasil penelitian kedwibahasaan yang terdapat pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia terdiri dari (1) kedwibahasaan majemuk berjumlah 5 data: 11,4%, (2) kedwibahasaan koordinatif berjumlah 9 data: 20,4%, (3) kedwibahasaan subordinatif berjumlah 30 data: 68,2%. Kedwibahasaan yang paling dominan digunakan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia adalah kedwibahasaan subordinatif dengan jumlah 30 data: 68,2%. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII pada KD 3.4 menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu untuk meningkatkan pemahaman dalam berbahasa dan apresiasi karya sastra bagi guru maupun peserta didik.

Dengan demikian, diharapkan novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dapat dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran bahasa di SMA. Lewat pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami macam-macam bahasa yang digunakan sehari-hari, serta memberikan dampak positif pada kehidupan mendatang.

ABSTRACT

Anggun, Shintya K.P. 2020. NPM 1516500059. *Bilingualism in Love Sparks In Korea by Asma Nadia and Its Implications for Learning Indonesian Language in High School*. Skripsi. Tegal: The Faculty Teaching And Knowledge University Pancasakti Tegal Education.
Advisor I : Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
Advisor II : Vita Ika Sari, M.Pd.

Keywords: Bilingualism, novels and implications of learning

The purpose of this study is to describe the bilingualism in the novel Love Sparks in Korea by Asma Nadia and describe the implications of the results of research on Indonesian language learning in high school.

This research uses sociolinguistic studies by studying sociology. The data source in this study was published from the novel Love Sparks in Korea by Asma Nadia, which was published in 2015. The form of data in this study is a fragment of a speech in the novel Love Sparks Di Korea by Asma Nadia. The method used in this study is the listening method, and data collection techniques used in this study are reading techniques. Datat analysis techniques in this study used correlation techniques by presenting the results of data analysis using informal methods.

Based on the results of the bilingual studies found in the novel Love Sparks in Korea, Asma Nadia's work consists of (1) compound bilingualism involving 5 data: 11.4%, (2) coordinative bilingualism related to 9 data: 20.4%, (3) subordinative bilingualism Take 30 data: 68.2%. The most dominant bilingualism used in the novel Love Sparks In Korea by Asma Nadia is subordinate bilingualism with 30 data: 68.2%. The results of this study are implied in Indonesian language lessons in high school class XII in KD 3.4 analyzing the linguistic story or historical novel. Implications of aspects of learning the novel Love Sparks in Korea by Asma Nadia on Indonesian Language Learning in high school are very useful to increase understanding in appreciation and appreciation of literary works for teachers and students.

Thus, it is hoped that the novel Love Sparks in Korea by Asma Nadia can be used as a reference in language learning activities in high school. Through this learning students are expected to be able to understand the various languages used daily, also have a positive impact on future lives.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoretis	4
2. Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN TEORETIS	6
A. Kajian Teori	6
1. Kontak Bahasa	6
2. Kedwibahasaan	7
3. Kedwibahasaan Berdasarkan Tipologi	13
4. Implikasi Pembelajaran di SMA	17
B. Penelitian Terdahulu	18

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	22
B. Prosedur Penelitian	24
C. Sumber Data	25
D. Wujud Data	26
E. Identifikasi Data	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Teknik Penyajian Hasil	28

**BAB IV KEDWIBAHASAAN PADA NOVEL *LOVE SPARKS IN KOREA*
KARYA ASMA NADIA**

A. Kedwibahasaan Majemuk	31
B. Kedwibahasaan Koordinatif	34
C. Kedwibahasaan Subordinatif	41
D. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran di SMA	55

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jurnal Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Klasifikasi Data Kedwibahasaan berdasarkan tipologi

Lampiran 3 : Biografi Pengarang

Lampiran 4 : Sinopsis Novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia

Lampiran 5 : Silabus

Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 7 : Berita Acara Kelulusan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang sangat penting di kehidupan masyarakat. Bahasa diperlukan masyarakat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Bahasa juga diperlukan masyarakat disegala bidang untuk berinteraksi dan beraktivitas antar sesama masyarakat. Bahkan Alisyahbana (dalam Hermaji, 2016:20) menyatakan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa bahasa. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi terpenting bagi kehidupan manusia dalam bermsayarakat.

Bahasa mempunyai kaidah yang sama namun karena kebiasaan dan latar belakang masyarakat yang berbeda-beda sehingga bahasa menjadi bervariasi. Terkadang di saat yang tidak tentu kita berkomunikasi menggunakan lebih dari satu bahasa. Penggunaan lebih dari satu bahasa inilah yang belum banyak diketahui oleh masyarakat bahwa bahasa-bahasa yang mereka gunakan disebut sebagai kedwibahasaan.

Pada saat berkomunikasi secara sadar atau tidak sadar sering terjadi peralihan atau percampuran bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Mereka menggunakan lebih dari satu bahasa entah itu bahasa ibu, bahasa lingkungan, maupun bahasa-bahasa lain yang dimilikinya. Namun, banyak yang belum mengetahui bahwa mereka adalah pengguna kedwibahasaan yang bisa disebut sebagai dwibahasawan, yaitu orang yang dapat berbicara dalam dua bahasa (Tarigan, 2009: 2).

Karya sastra adalah hasil karya dari seorang penulis yang menuangkan gagasan-gagasannya kedalam sebuah buku. Salah satu karya sastra yang terkenal yaitu prosa dalam bentuk novel. Novel ditulis dengan berbagai konflik sehingga cerita yang ada dalam novel menjadi luas dan tentunya mengandung kevariasian bahasa yang dituangkan oleh penulis. Salah satu judul novel yaitu *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia yang diterbitkan tahun 2015. Seperti novel pada umumnya, novel *Love Sparks In Korea* ini berisi rangkaian cerita perjalanan seseorang dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Alasan penulis ingin meneliti novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia karena didalam novel tersebut terdapat kedwibahasaan berdasarkan tipologi yang terbagi atas kedwibahasaan majemuk, kedwibahasaan koordinatif, dan kedwibahasaan subordinatif dengan harapan hasil penelitian nantinya dapat bermanfaat untuk penelitian bahasa dalam karya sastra.

Berkenaan dengan hal tersebut, kedwibahasaan menjadi topik yang sangat menarik untuk diteliti. Di sinilah yang nantinya akan penulis teliti yaitu kedwibahasaan berdasar kan tipologi yang terbagi menjadi kedwibahasaan majemuk, kedwibahasaan koordinatif, dan kedwibahasaan sub-ordinatif pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mempunyai beberapa identifikasi masalah yang ada dalam novel *Love Spraks In Korea* Karya Asma Nadia antara lain sebagai berikut.

1. Banyak yang belum mengetahui tentang kedwibahasaan.
2. Banyak pengguna kedwibahasaan yang belum mengetahui bahwa dirinya sedang menggunakan kedwibahasaan.
3. Pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia banyak penggunaan kedwibahasaan berdasarkan tipologi yang belum diteliti sebelumnya.

C. Pembatasan Masalah

Setelah adanya identifikasi masalah, kemudian terdapat pembatasan masalah. Pembatasan masalah dibutuhkan untuk penelitian, khususnya penelitian ini supaya berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu pembatasan masalah ini diperlukan untuk membatasi ruang lingkungannya sehingga lingkup kajiannya tidak begitu luas yang bisa menyebabkan penelitian menjadi tidak fokus. Pembatasan masalah memberi arahan kepada peneliti untuk mencari atau menentukan data yang relevan. Dalam hal ini, penulis membatasi kajian kedwibahasaan berdasarkan tipologi pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia?
2. Bagaimanakah implikasi pembelajaran kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia di SM

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah di bahas, maka berikut ini merupakan tujuan penelitian tersebut.

1. Mendeskripsikan kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan implikasi pembelajaran kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memberikan sebuah manfaat yang diharapkan.

Adapun manfaat dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca khususnya mencakup kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia.

- b. Hasil penelitian dapat menambah referensi penelitian kebahasaan Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang kedwibahasaan dalam segala aspek, khususnya dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui pemahaman mengenai kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa di sekolah.
- b. Menjadi titik tolak ukur untuk memahami bahasa pada umumnya dan karya sastra novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia pada khususnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Kontak Bahasa

Kontak bahasa (sentuh bahasa) adalah pengaruh bahasa yang satu ke bahasa yang lain, secara langsung atau tidak langsung, sehingga terjadi perubahan bahasa yang dimiliki penutur, Mackey (dalam Hermaji, 2016:64). Kontak bahasa kerap terjadi pada individu yang sedang belajar bahasa kedua (B2) atau dalam suasana belajar bahasa. Pada masyarakat tutur yang luas dan terbuka, yaitu masyarakat yang memiliki hubungan dengan masyarakat tutur lain, jelas akan mengalami apa yang disebut kontak bahasa dengan segala kejadian kebahasaan sebagai akibatnya.

Kontak bahasa meliputi semua peristiwa percampuran dua bahasa bahkan lebih yang mengakibatkan perubahan sistem bahasa dalam konteks sosial. Ciri yang sangat menonjol dari peristiwa kontak bahasa adalah terdapatnya kedwibahasaan. Peristiwa kebahasaan yang terjadi karena adanya kontak bahasa di dalam sosiolinguistik disebut kedwibahasaan. Pemakaian bahasa pada konteks penutur, lebih memperhatikan hubungan antara ujaran dengan penuturnya. Beberapa unsur bahasa yang lebih jelas membutuhkan informasi kontekstual, untuk menganalisis unsur itu kita butuh memahami sedikitnya siapa pendengar dan penuturnya, serta tempat dan waktu produksi wacana tersebut, Yule (dalam Hatma, 2015: 43).

Apabila terdapat dua bahasa bahkan lebih yang digunakan oleh penutur yang sama secara bergantian, maka beberapa bahasa itu berada

dalam keadaan kontak. Para dwibahasawan akan menggunakan bahasa yang dimilikinya secara bergantian sesuai dengan suasana dan situasi. Dalam situasi kontak sering terjadi perbenturan struktur bahasa yang satu dengan struktur bahasa yang lainnya ketika salah satu bahasa itu digunakan. Misalnya seseorang yang menggunakan bahasa ibu atau bahasa pertama (B1), tanpa disadari pada struktur (B1) muncul bahasa lain atau yang di kenal dengan bahasa lingkungan (B2) yang dimilikinya.

2. Kedwibahasaan

Pengertian kedwibahasaan sebagai salah satu yang termasuk masalah kebahasaan yang terus berkembang. Hal ini disebabkan oleh akar definisi kedwibahasaan yang bersifat relatif (nisbi). Kerelatifan ini terjadi karena batasan-batasan seseorang untuk bisa di panggil sebagai dwibahasawan yang bersifat mana suka, sehingga pandangan mengenai kedwibahasaan berbeda satu sama lain, menurut Suwito (dalam Faturohman, 2012).

Kedwibahasaan adalah perihal pemakaian dua bahasa, menurut Tarigan (2009). Bahasa-bahasa tersebut bisa antara bahasa nasional dengan bahasa internasional, antar bahasa nasional dengan bahasa daerah ataupun antar dialek daerah. Kedwibahasaan merupakan kemampuan seseorang untuk berbicara dua bahasa, sedangkan dwibahasawan merupakan seseorang yang berbicara dua bahasa. Menurut Nababan (dalam Mardikantoro, 2017:22) berpendapat bahwa kedwibahasaan atau

bilingualisme dapat digunakan untuk perorangan (*individual bilingualism*) dan dapat digunakan untuk kelompok masyarakat (*social bilingualism*). Berdasarkan pada pendapat para ahli sosiolinguis, bahwa tidak membatasi kedwibahasaan hanya untuk individu, tetapi kedwibahasaan diperlukan juga untuk kelompok karena bahasa tidak terbatas untuk berkomunikasi antar individu, tetapi juga untuk berkomunikasi antar kelompok.

Menurut Mackey (dalam Chaer dan Agustina 2004:87) mengatakan bahwa kedwibahasaan adalah percobaan penggunaan bahasa secara bergantian, dari bahasa satu ke bahasa lain, oleh penutur. Percobaan penggunaan bahasa secara bergantian tersebut dipraktikkan ketika seseorang berbicara dengan menggunakan dua bahasa atau lebih. Untuk penggunaan dua bahasa atau lebih diperlukan penguasaan dari masing-masing bahasa dengan tingkatan yang sama.

Menurut Rusyana (dalam Zaenab, 2016: 2) mengungkapkan bahwa percobaan penggunaan dua bahasa atau lebih oleh individu dapat menimbulkan penyimpangan dari masing-masing norma bahasa. Bagi Weinreich menguasai lebih dari satu bahasa sama saja menguasai dua sistem kode, dua dialek atau variasi bahasa yang sama. Salah satu ciri kedwibahasaan adalah digunakan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau kelompok dengan tidak adanya peranan tertentu dari masing-masing bahasa tersebut, menurut Wolf (dalam Chaer Agustin, 2014:91).

Menurut Tarigan (2009:5) kedwibahasaan diklasifikasikan dengan berbagai cara, tergantung sudut pandang kita; antara lain:

1) Berdasarkan Hipotesis Ambang

Berdasarkan hipotesis ambang yang disampaikan oleh Cummins (dalam Tarigan, 2009:5) di bedakan menjadi:

a) Kedwibhaasaan Subratif

Apabila bahasa pertama anak yang minoritas digantikan oleh bahasa mayoritas, maka hal tersebut mengandung efek subratif akibat pengurangan B1 pada seorang anak, Grittner (dalam Tarigan, 2009:6). Anak-anak yang seperti di atas rendah dalam mengembangkan prestasi kedua bahasa itu.

b) Kedwibahasaaan Aditif

Pada kedwibahasaaan aditif, yang termasuk wadah B1 seorang anak adalah bahasa mayoritas dalam kebudayaan, pemakaian dan pemerolehan B2 adalah suatu tambahan prestasi bagi anak-anak dan belajar kognitifnya lebih jelas, Grittner (dalam Tarigan, 2009:6). Dengan kata lain, perkembangan kognitif yang searah B1 dalam menguasai B2, memberikan potensi lebih bagi keberhasilan perkembangan berbicara sepenuhnya dalam B2, Ovando & Collier (dalam, Tarigan, 2009:6).

2) Berdasarkan Tahapan Usia Pemerolehan

a) Kedwibahasaaan Masa Kecil

Kedwibahasaaan ini merupakan kenyataan bahwa bayi yang dipermasalahkan secara langsung bergerak atau beranjak dari “tidak berbicara sama sekali” menuju ke “berbicara dua bahasa”. Oleh

karena itu kasus kedwibahasaan masa kecil memang butuh melibatkan pemerolehan bahasa secara serentak.

b) Kedwibahasaan Masa Kanak-Kanak

Kedwibahasaan ini secara definisi, tergolong suksestif dua bahasa. Selama penyebab paling banyak pemerolehan suksestif ini adalah migrasi keluarga ke daerah lain, maka hal seperti ini mempunyai hubungan erat dengan masa adaptasi bagi kehidupan anak-anak dan dalam hal ini juga secara tak langsung belajar bahasa yang ada di daerah tersebut. Pengalam telah menunjukkan bahwa dalam situasi ini akan mempelajari B2 dengan kecepatan yang baik.

c) Kedwibahasaan Masa Remaja

Kedwibahasaan ini adalah suatu istilah yang mengacu kepada anak-anak yang menjadi dwibahasawan setelah masa pubertas.

d) Kedwibahasaan Masa Dewasa

Kedwibahasaan ini di pakai oleh orang-orang yang menjadi dwibahasawan setelah usia anak-anak menjadi belasan tahun.

3) Berdasarkan Usia Belajar B2

a) Kedwibahasaan Serentak

Pada kedwibahasaan serentak ini pemerolehan bahasa seorang anak yang mempelajari B1 dan B2 secara serenta. Hal ini terjadi pada masa kecil atau masa anak-anak sehingga biasa disebut juga dengan kedwibahasaan awal.

b) Kedwibahasaan Berurutan

Dikatakan kedwibahasaan berurutan karena seorang anak yang memperoleh B1 yang disusul dengan pemerolehan B2.

4) Berdasarkan Konteks

Apabila dilihat dari konteks yang merupakan tempat kedua bahasa yang dipelajari, maka kedwibahasaan ini dibedakan menjadi kedwibahasaan majemuk dan kedwibahasaan koordinat.

5) Berdasarkan Hakikat Tanda dalam Kontak Bahasa

Berdasarkan hipotesis ambang yang disampaikan oleh Weinreich (dalam Tarigan, 2009:5) di bedakan menjadi:

a) Kedwibahasaan Koordinatif

Kedwibahasaan ini diterapkan kepada pribadi orang yang mempunyai dua tanda linguistik bagi referen tertentu, yang berhubungan dengan kesatuan makna yang terpisah.

b) Kedwibahasaan Majemuk

Kedwibahasaan ini diterapkan kepada pribadi orang yang mempunyai dua tanda linguistik, yang kedua-duanya berhubungan dengan kesatuan makna terpadu.

c) Kedwibahasaan Subordinatif

Kedwibahasaan ini diterapkan kepada pribadi orang yang mempunyai dua tanda linguistik, tetapi hanya satu kesatuan makna saja yang digunakan yaitu bahasa yang dominan.

6) Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pemakainya

a) Kedwibahasaan Kaum Elite

Kedwibahasaan ini digambarkan sebagai hak istimewa kaum menengah atas, kaum yang terdidik dari kebanyakan masyarakat, Paulston (dalam Tarigan, 2009:10).

b) Kedwibahasaan Rakyat Biasa

Kedwibahasaan ini, berakibat dari kondisi kelompok etnik dalam suatu negara yang menjadi dwibahasawan secara tidak sengaja supaya dapat bertahan hidup lebih lama dengan selamat, Fosi (dalam Tarigan, 2009:10).

7) Berdasarkan Keresmian

a) Kedwibahasaan resmi merupakan penggunaan dua bahasa sebagai bahasa resmi di satu negara. Misalnya Belgia, Kanada, Finlandia. Di negara tersebut, dua atau lebih bahasa yang digunakan adalah sebagai bahasa resmi. Bukan berarti hal itu menunjukkan bahwa semua penduduk negara tersebut adalah dwibahasawan.

b) Kedwibahasaan tidak resmi merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih oleh masyarakat secara tidak resmi. Misalnya Jepang, Jerman, Indonesia, dan Tanzania. Walaupun di Indonesia diakui satu bahasa resmi, namun kenyataannya sebagian besar masyarakat Indonesia secara tidak resmi merupakan dwibahasawan.

8) Berdasarkan Kesosialan

a) Kedwibahasaan Individual

Kedwibahasaan ini digunakan oleh individu ketika berbicara atau bertanya.

b) Kedwibahasaan Sosial

Kedwibahasaan ini digunakan pada peristiwa formal untuk tujuan resmi.

Menurut Fitriyah (2020: 166) mengungkapkan bahwa berdasarkan tipologi, kedwibahasaan terbagi menjadi tiga yaitu; kedwibahasaan mejemuk, kedwibahasaan koordinatif, dan kedwibahasaan subordinatif. Masing-masing kedwibahasaan tersebut mempunyai pengertian yang berbeda sesuai hasil tipe pengelompokan bahasa.

Dari teori-teori di atas, penelitian ini akan menyajikan hal-hal dari teori di atas sebagai topik permasalahan utama. Penulis menggunakan teori Fitriyah yang berbunyi bahwa berdasarkan tipologi, kedwibahasaan terbagi menjadi tiga yaitu; kedwibahasaan mejemuk, kedwibahasaan koordinatif, dan kedwibahasaan subordinatif.

3. Kedwibahasaan Berdasarkan Tipologi

Menurut Mallinson & Blake (dalam Qomariah, 2007:2) Tipologi adalah pengelompokan bahasa berdasarkan ciri khas tata kata dan tata kalimatnya. Tipologi bahasa merupakan cabang linguistik bandingan yang mengklasifikasikan atau mengelompokkan tipe-tipe bahasa yang paling banyak terdapat dalam sekelompok bahasa, menurut Abdul Chaer (2014). Bahasa-bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan batasan ciri khas strukturalnya, menurut Mallinson & Blake (dalam Umiyati, 2015:281).

Kajian tipologi bahasa berupaya menetapkan pengklasifikasian secara luas berdasarkan sejumlah fitur gramatikal yang saling berkaitan.

Tipologi bahasa sebenarnya tidak hanya fokus pada variasi bahasa saja, tetapi juga pada pengelompokan atau pengklasifikasian variasi yang ditemukan pada bahasa-bahasa yang ada di dunia. Hal ini terjadi karena, pengelompokan atau pengklasifikasian bahasa akan mempunyai makna sendiri jika di bagi menjadi macam-macam tipe, Menurut Whaley (dalam Jufriзал: 2006) Mengatakan bahwa dalam definisi umum, tipologi adalah pengelompokan bahasa atau komponen bahasa berdasarkan ciri formal yang dimiliki bersama.

Dalam teori Fitriana, terdapat tiga kedwibahasaan berdasarkan tipologi. Kedwibahasaan-kedwibahasaan tersebut dikelompokkan dari hasil teori-teori para ahli yang sering muncul pada pembahasan. Selain itu, kedwibahasaan berdasarkan tipologi menurut Fitriana merupakan ringkasan secara umum dari pengertian kedwibahasaan yang dikemukakan oleh para ahli.

Macam-macam kedwibahasaan berdasarkan tipologi menurut Fitriana, (2020: 166).

a. Kedwibahasaan majemuk

Kedwibahasaan majemuk adalah kedwibahasaan yang menunjukkan kemampuan berbahasa salah satu bahasa lebih baik dari kemampuan berbahasa bahasa lainnya. Kedwibahasaan majemuk

didasarkan pada kaitan antara B1 dan B2 oleh dwibahasawan. Terjadinya kedwibahasaan majemuk karena penguasaan B1 lebih awal dipelajari daripada penguasaan B2 sehingga terdapat bahasa yang lebih baik. Pada novel *Love Sparks In Korea*, menceritakan tokoh yang berasal dari Indonesia, dan Korea sehingga terdapat bahasa-bahasa yang lebih baik dari bahasa lainnya yang digunakan.

b. Kedwibahasaan koordinatif

Kedwibahasaan koordinatif adalah kedwibahasaan yang menunjukkan kemampuan dua bahasa atau lebih dengan sama baiknya oleh penutur. Proses terjadinya kedwibahasaan ini karena seorang penutur mempunyai pengalaman berbeda dalam menguasai dua bahasa atau lebih. Hal itu terjadi karena kemungkinan penguasaan bahasa pertama (B1) terjadi secara alami, sedangkan penguasaan (B2) terjadi secara formal atau sengaja. Contohnya ketika seorang anak belajar berbicara tentu saja sering mendengarkan bahasa-bahasa yang digunakan didalam sebuah keluarga (bahasa ibu), kemudian secara bertahap anak tersebut mempelajari B2 secara sengaja sehingga B1 dan B2 yang dimilikinya sama baiknya.

Pada novel *Love Sparks In Korea*, terdapat bahasa-bahasa yang sama baik yang digunakan oleh tokoh-tokohnya. Hal itu terjadi karena tokoh tersebut berasal dari negara masing-masing dan mempunyai pengalaman seperti pernah tinggal dinegara lain selama beberapa tahun

dan juga mempunyai teman dari negara lain yang berkomunikasi menggunakan bahasa temannya.

c. Kedwibahasaan subordinatif

Kedwibahasaan subordinatif adalah kedwibahasaan yang digunakan saat memakai bahasa pertama (B1) tetapi sering memasukkan bahasa kedua (B2) dan sebaliknya. Hal itu terjadi karena suasana dan situasi yang dominan menggunakan B1 atau B2. Misalnya, dwibahasawan yang berbicara menggunakan bahasa pertama yaitu bahasa Indonesia namun sering dicampuri bahasa kedua yaitu bahasa Inggris.

Pada novel *Love Sparks In Korea* terdapat percakapan-percakapan yang menggunakan bahasa internasional seperti bahasa Inggris, namun dengan tempat cerita di Korea sering terjadi percampuran bahasa. Misalnya antara bahasa Korea dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan bahasa Inggris dengan bahasa Korea.

Kedwibahasaan berdasarkan tipologi menurut Fitriana mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, di antaranya yaitu; (1) mendefinisikan pengertian-pengertian kedwibahasaan secara umum dari hasil pengelompokan bahasa yang sering terdapat dalam pemakaian bahasa, (2) menyimpulkan dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli, (3) isi teori sejalan dengan objek penelitian, dan (4) definisi teori sesuai dengan

yang ada di kehidupan masyarakat. Sedangkan kekurangan teori kedwibahasaan berdasarkan tipologi menurut Fitriana yaitu kurangnya penjelasan tentang uraian dari masing-masing kedwibahasaan berdasarkan tipologi dan terbatasnya jurnal yang membahas tipologi kedwibahasaan.

4. Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pada pembelajaran bahasa Indonesia adanya unsur sastra didalamnya. Novel salah satu media pembelajaran dalam bidang sastra. Umumnya sebuah novel mengandung variasi bahasa yang diungkapkan pengarang sehingga memenuhi kriteria salah satu media yang memadai agar peserta didik dapat mengapresiasi karya sastra tersebut dengan maksimal. Keterkaitan pembelajaran dengan karya sastra tentu sangatlah erat, khususnya pada karya sastra mengenai penggunaan dua bahasa atau lebih dalam novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia. Tujuan pada pembelajaran novel sendiri yaitu agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang novel, dan sikap positif terhadap novel.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi acuan dalam menyusun silabus dan RPP. Pembelajaran sastra menjadi salah satu materi ajar untuk memahami syarat pembelajaran Bahasa Indonesia. Implikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII semester satu masuk ke dalam kompetensi dasar 3.4 menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah. Untuk materi pembelajarannya yaitu kebahasaan cerita (novel) sejarah, unsur-unsur cerita, topik, dan kerangka karangan. Serta kegiatan

pembelajarannya yaitu mengklasifikasi kebahasaan dan unsur cerita sejarah yang ada, menyusun teks cerita (novel) sejarah pribadi, dan mempresentasikan, mengomentari, serta merevisi teks cerita (novel) sejarah yang telah di tulis . Hasil penelitian kedwibahasaan menjadi materi ajar yang tepat dalam memenuhi kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut karena peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang penggunaan dua bahasa atau lebih.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan karya ilmiah, dibutuhkan referensi akurat dan relevan untuk menghindari duplikasi atau plagiatisme. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang dimaksudkan.

Penelitian yang dilakukan Konishi (2014) dengan judul “*Bilingualism Language And Cognition.*” dalam jurnal *Developmental Neuropsychologi.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bilingual Jepang menafsirkan kata kerja novel sebagai cara pengkodean untuk bahasa Inggris dan memilih jalur untuk bahasa Jepang. Penelitian Konishi memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang bilingualisme atau kedwibahasaan dengan sumber data yang sama yaitu novel, sedangkan perbedaannya penelitian milik Konishi meneliti kata kerja konstruktif dalam bahasa Jepang bilingual dewasa (L1-Jepang, L2-Inggris). Bilingual menyelesaikan dua tugas konstruksi kata kerja (satu dalam bahasa Inggris; satu dalam bahasa Jepang), sedangkan penelitian yang akan penulis teliti membahas

kedwibahasaan berdasarkan tipologi pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia, berdasarkan tipologin kedwibahasaan terbagi menjadi tiga yaitu kedwibahasaan majemuk, kedwibahasaan koordinatif, dan kedwibahasaan subordinatif.

Penelitian yang dilakukan Emily, Nicholas, Marc (2017) dengan judul “*Individual Different Predict ERP Signatures Of Second Language Learning Of Novel Grammatical Rules*” dalam jurnal *Cambridge Journals*. Penelitian Emily, Nicholas, Marc memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu membahas tentang kedwibahasaan, sedangkan perbedaannya penelitian Emily, Nicholas, Marc membahas tentang kesalahan penggunaan bahasa antara penutur satu dengan penutur lainnya karena faktor usia. Penelitian yang akan diteliti ini membahas tentang kedwibahasaan berdasarkan tipologi pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia, berdasarkan tipologi kedwibahasaan terbagi menjadi tiga yaitu kedwibahasaan majemuk, kedwibahasaan koordinatif, dan kedwibahasaan subordinatif.

Penelitian yang dilakukan Septiningsih (2017) dengan judul “Kedwibahasaan Dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini” dalam jurnal WIDYAPARWA Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang kedwibahasaan atau penggunaan dua bahasa bahkan lebih dengan sumber data yang sama yaitu novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian Septiningsih penggunaan dua bahasa atau lebih pada novel yang menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam alih kode

intern dan ekstern serta campur kodenya, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas kedwibahasaan berdasarkan tipologi, kedwibahasaan berdasarkan tipologi terbagi menjadi tiga yaitu kedwibahasaan majemuk, kedwibahasaan koordinatif, dan kedwibahasaan subordinatif.

Penelitian yang dilakukan Hatma (2015) dengan judul “Analisis Bilingualisme Pada Novel Supernova Akar Karya Dewi Lestari” dalam jurnal *Diksa: Pendiidkan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menganalisis kedwibahasaan dengan bahasa yang sama (Indonesia-Inggris dengan sumber yang sama yaitu novel, sedangkan perbedaannya, penelitian Hatma dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini menganalisis kedwibahasaan serta fungsi konteks alih kode dan campur kode. Penelitian yang akan diteliti menganalisis kedwibahasaan berdasarkan tipologi pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia, berdasarkan tipologikedwibahasaan terbagi menjadi tiga yaitu kedwibahasaan majemuk, kedwibahasaan koordinatif, dan kedwibahasaan subordinatif.

Penelitian yang dilakukan Sancha (2012) dengan judul “Penggunaan Dwibahasa (Indonesia-Jawa) Oleh Warga Keturunan Etnis Tionghoa Di Ketandan Kota Yogyakarta” dalam skripsi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang kedwibahasaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, penelitian Sancha meneliti dwibahasa dengan objek tuturan yang digunakan pada warga keturunan etnis Tionghoa di Ketandan Kota

Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah warga keturunan etnis Tionghoa di Ketandan Kota Yogyakarta, menggunakan teknik wawancara, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan objek novel sebagai bahan penelitian dan menggunakan metode simak dengan teknik baca.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut tentang kedwibahasaan dapat disimpulkan bahwa penelitian kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia yang membahas kedwibahasaan berdasarkan tipologinya belum pernah ada yang meneliti, untuk itu penulis melakukan penelitian kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

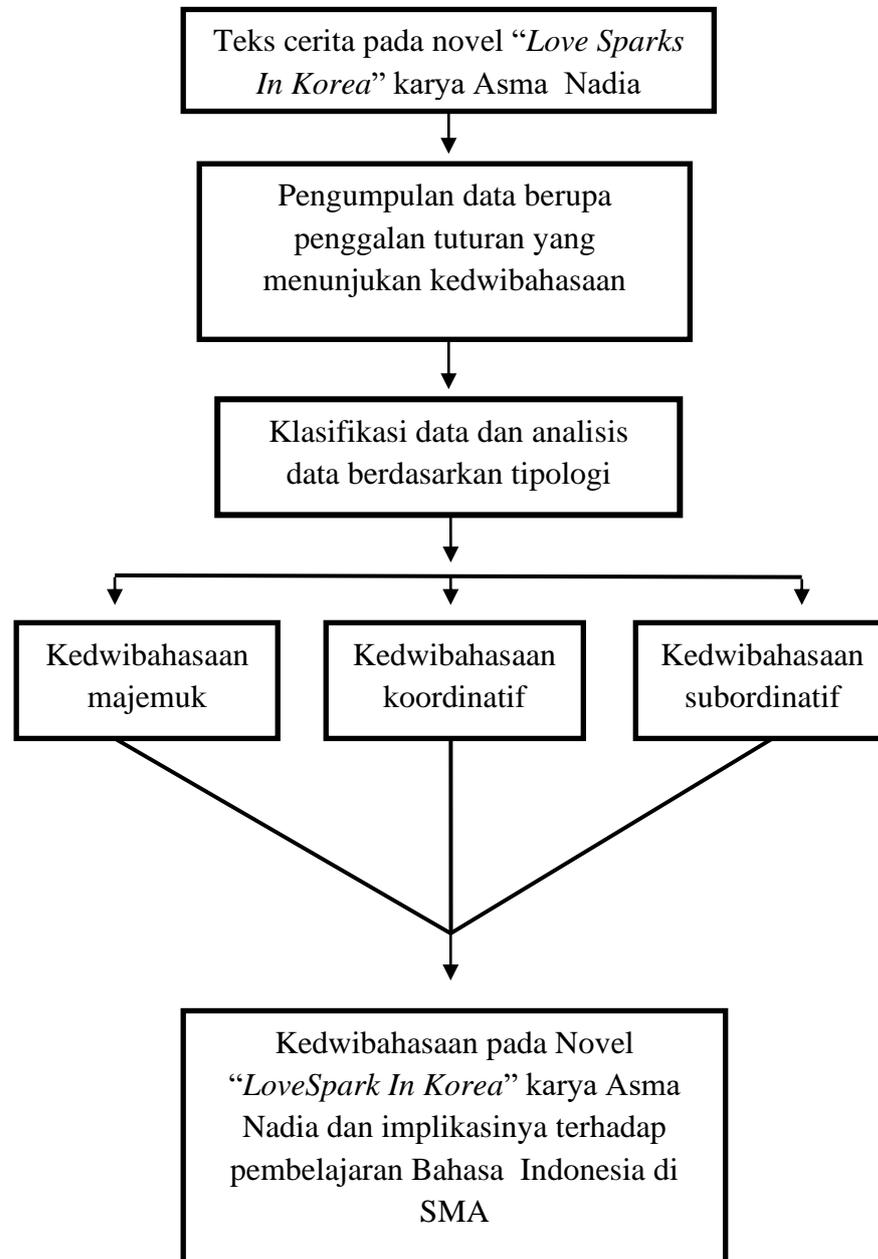
1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan kajian sosiolinguistik dengan pendekatan sosiologis, komponen tutur sebagai acuannya. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang berusaha untuk menjelaskan gejala bahasa sebagai bentuk komunikasi dalam masyarakat yang lebih luas. Pada tahun 1960-an pengkajian bahasa berdasarkan metode dan pendekatan sosiologis yang dilakukan oleh para ahli sosiologi menghubungkan peristiwa bahasa dengan fungsinya sebagai alat komunikasi sosial dan sebagai gejala sosial.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan karena menggunakan metode simak atau metode observasi dengan teknik dasar baca dan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik dasar baca dan teknik lanjutan catat dengan bahan teks sebagai acuan. Pengamatan penelitian ini berdasarkan observasi secara kontekstual, karena penulis mengamati teks secara lengkap dengan konteks ketika bahasa-bahasa itu di pakai, (Hermaji, 2016; 155).

Metode simak atau metode observasi merupakan metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak, mendengarkan serta mengamati bagaimana bahasa yang digunakan oleh penutur. Pada penelitian bahasa metode simak atau metode observasi merupakan metode yang bersifat umum, (Hermaji, 2016: 155).

2. Desain Penelitian



Berdasarkan sumber data yang ada, yakni berupa teks cerita dalam novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia, banyak tulisan dalam novel tersebut yang menggunakan dua bahasa. Desain penelitian ini berawal dari pengumpulan data berupa penggalan tuturan dalam novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia. Selanjutnya, data yang didapatkan diklasifikasi dan dianalisis berdasarkan kedwibahasaan majemuk, kedwibahasaan koordinatif, dan kedwibahasaan sub-ordinatif, sehingga dapat diketahui pula implikasi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Prapenelitian

Pada tahap pertama penulis melakukan persiapan yang perlu disiapkan sebelum melakukan penulisan, diantaranya yaitu menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, merumuskan masalah, dan mengetahui tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

2. Tahapan Penelitian

Pada tahap ini atau tahap inti, penulis mencoba membaca dan memahami teks *Novel Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia, kemudian melakukan proses penulisan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, mengklasifikasi data, dan menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan membuat simpulan.

3. Tahapan Pascapenelitian

Setelah menghasilkan data dan memahami mengenai teks novel tersebut, kemudian dibuat laporan secara tertulis dalam bentuk pengkajian secara informal. Selanjutnya, akan dikaji untuk diputuskan apakah perlu diubah, diterima atau ditolak sebagai sebuah tulisan ilmiah.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan metode simak atau metode observasi dengan teknik dasar dan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Metode simak atau metode observasi merupakan metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak, mendengarkan serta mengamati bagaimana bahasa yang digunakan oleh penutur (Hermaji, 2016: 155). Sumber data yaitu objek dari penelitian untuk memperoleh data hasil penelitian. Objek kajian pada dasarnya merupakan fokus kajian yang merujuk pada “apa yang dikaji dari bahasa”. Objek kajian adalah sesuatu yang ingin diteliti. Penelitian ini menggunakan objek data karya sastra novel yang berjudul *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asmanadia Publishing House, Kompleks Ruko D Mall Blok A No.14 Jl. Raya Margonda, Depok. Telp. (021) 77203495 – 77203441. Fax. (021) 7760208. Cetakan pertama, Oktober 2015 dengan jumlah halaman viii+380 hlm.; 20.5 cm x 14 cm. ISBN: 978-602-9055-39-9.

D. Wujud Data

Wujud data pada penelitian ini menggunakan metode simak atau metode observasi dengan teknik dasar baca dan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Metode simak atau metode observasi merupakan metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak, mendengarkan serta mengamati bagaimana bahasa yang digunakan oleh penutur (Hermaji, 2016: 155), sehingga data yang telah di dapat dari hasil observasi kemudian di catat. Data adalah bahan yang sesuai untuk memberi jawaban terhadap masalah yang dikaji. Penelitian ini wujud datanya berupa penggalan tuturan pada konteks dalam novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia.

E. Identifikasi Data

Penelitian ini menggunakan metode simak atau metode observasi dengan teknik dasar dan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Metode simak atau metode observasi merupakan metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak, mendengarkan serta mengamati bagaimana bahasa yang digunakan oleh penutur (Hermaji, 2016: 155). Data yaitu sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Data dalam penelitian ini adalah novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia. Data tersebut dijadikan penelitian untuk mendapat hasil penelitian. Dalam identifikasi data penelitian ini mengklasifikasi data kedwibahasaan majemuk, kedwibahasaan koordinatif, dan kedwibahasaan sub-ordinatif. Penulis berusaha untuk

memperhatikan dengan seksama kata, frasa, kalimat, dan dialog yang berkaitan dengan data penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak atau metode observasi dengan teknik dasar baca dan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Metode simak atau metode observasi merupakan metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak, mendengarkan serta mengamati bagaimana bahasa yang digunakan oleh penutur (Hermaji, 2016: 155). Teknik baca adalah teknik dasar metode simak yang dilakukan terhadap tulisan seorang penulis entah buku, majalah, koran, atau lainnya, kemudian data yang sudah di dapat dikumpulkan dengan cara di catat. Teknik baca ini digunakan karena seorang penulis ingin mengumpulkan data berdasarkan sumber-sumber tulis. Teknik baca digunakan untuk mengetahui kedwibahasaan yang ada di dalam novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca novel sampai ahir (keseluruhan), selanjutnya novel dibaca secara teliti untuk mendapatkan data yang relevan. Teknik catat digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang digunakan sebagai bahan analisis, teknik catat dilakukan dengan cara mencatat kedwibahasaan yang ada pada novel *Sparks In Korea* karya Asma Nadia.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode simak atau metode observasi dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Metode simak atau metode observasi merupakan metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak, mendengarkan serta mengamati bagaimana bahasa yang digunakan oleh penutur (Hermaji, 2016: 155). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan metode korelasi. Metode korelasi merupakan metode analisis yang menjelaskan objek kajian dalam kaitannya dengan konteks situasi atau konteks sosial budaya. Data yang didapat diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan poin-poin yang sudah ditentukan. Data tersebut kemudian dihubungkan dengan data dan teks dalam pada *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia untuk ditafsirkan maknanya.

H. Teknik Penyajian Hasil

Teknik penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode informal. Data disajikan secara metabahasa atau informal yaitu data yang disajikan dalam bentuk deskripsi verbal dengan mempergunakan kata-kata biasa tanpa lambang bahasa sebagai hasil dari analisis data. Hasil analisisnya dalam bentuk uraian atau kata-kata yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Penyajian hasil analisis data penelitian ini adalah “kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

BAB IV
KEDWIBAHASAAN PADA NOVEL *LOVE SPARKS IN KOREA* KARYA
ASMA NADIA

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kedwibabhasaan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa atau lebih, sedangkan dwibahasawan merupakan seseorang yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia, terdapat kedwibahasaannya yang menggunakan beberapa bahasa diantaranya yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Korea. Penggunaan kedwibahasaannya dengan tiga bahasa ini disebabkan karena percakapan yang dilakukan oleh seseorang dari beberapa negara salah satunya Korea dan penggunaan bahasa Internasional didalamnya.

Dari jumlah 380 halaman pada sumber data, terdapat 44 data kedwibahasaannya, terbagi menjadi kedwibahasaannya majemuk terdapat 5 data: 11,4%, kedwibahasaannya koordinatif terdapat 9 data: 20,4%, dan kedwibahasaannya subordinatif terdapat 30 data: 68,2%. Sistem penomoran data dalam penelitian ini menggunakan kode. Misal, kode 03/*LSIK*/2015/295. Angka 03 menunjukkan nomor urut data, *LSIK* merupakan singkatan dari novel yang dikaji yaitu *Love Sparks In Korea*, selanjutnya, 2015 menunjukkan tahun terbit dari novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia, dan 295 menunjukkan nomor halaman dari data.

**Klasifikasi Data Kedwibahasaan Berdasarkan Tipologi
pada Novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia**

No	Kedwibahasaan	Penggunaan Bahasa		Bahasa yang sama	Halaman	Data	Persentase
		Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris dan Korea				
1	Kedwibahasaan Majemuk	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris dan Korea	1	171	5	11,4%
		Bahasa Indonesia	Bahasa Korea	4	166, 195, 204, 240		
2	Kedwibahasaan Koordinatif	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	3	90,88, 202	9	20,4%
		Bahasa Indonesia	Bahasa Korea	4	107, 202, 232, 166		
		Bahasa Indonesia	Bahasa Korea dan Inggris	2	106, 190		
3	Kedwibahasaan Subordinatif	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris		2, 5, 9, 12, 18, 21, 23, 32, 35, 63, 74, 76, 78,89, 91, 102, 126, 137, 140, 153, 167, 193 220 233, 98, 202, 135, 317, 12, 18	30	68,2%
Jumlah						44	100%

A. Kedwibahasaan Majemuk

Kedwibahasaan majemuk adalah kedwibahasaan yang menunjukkan kemampuan berbahasa yang salah satu bahasanya lebih baik dari kemampuan berbahasa bahasa lainnya. Kedwibahasaan majemuk didasarkan pada kaitan antara B1 dan B2 oleh dwibahasawan. Terjadinya kedwibahasaan majemuk karena penguasaan B1 lebih awal dipelajari daripada penguasaan B2 sehingga terdapat bahasa yang lebih baik. Pada novel *Love Sparks In Korea*, menceritakan tokoh yang berasal dari Indonesia dan Korea sehingga terdapat bahasa-bahasa yang lebih baik dari bahasa lainnya yang digunakan.

Data 1

Hyun Geun mengedarkan pandangan. Beberapa perempuan setengah baya dengan penampilan nyaris sama melintas.

(Ajumma?) Rania mengikuti arah mata Hyun Geun.

(Apa hubungannya penampilan Hyun Geun dengan Ajumma?)

“Kamu memutuskan memasukkan baju ke dalam *jeans* karena disuruh *ajumma?*” (01/LSIK/2015/171)

Pada data satu merupakan penggalan tuturan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Korea. Pada data satu terdapat kata “***Jeans dan Ajumma***” yaitu *jeans* merupakan bahasa Inggris dan *ajumma* bahasa Korea yang artinya “**Jenis bahan celana dan Perempuan dewasa yang telah menikah**”. Data satu termasuk kedwibahasaan majemuk karena kedwibahasaan pada tuturan kalimat terdapat B1 yang dimiliki oleh Rania, sehingga dari kemampuan tiga bahasa yang digunakan Rania B1 atau bahasa Indonesianya Rania lebih baik.

Data 2

“Pertama, saya tahu karena saya punya kelebihan yang tak dimiliki banyak orang, yaitu cuma sok tau.” Pemuda itu tersenyum,
 “kedua, binar matamu menyiratkan kalau kamu memang ingin tahu bagaimana saya tahu kamu ada di Korea.”

Heh, bukannya menjawab.

“Intinya adalah... saya tahu kamu, meski kita belum lama kenal. Saya tahu setiap gerak kamu. Ke mana pun kamu pergi, saya pasti tahu.”

“Apa kamu tahu saya sekarang memiliki *eonni* di Korea?”

(02/LSIK/2015/166)

Pada data dua merupakan penggalan tuturan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Pada data dua terdapat kata “*Eonni*” yaitu *eonni* merupakan bahasa Korea yang artinya “*Bibi*”. Data dua termasuk kedwibahasaan majemuk karena kedwibahasaan pada tuturan kalimat terdapat B1 yang dimiliki oleh Rania, sehingga dari kemampuan tiga bahasa yang digunakan Rania B1 atau bahasa Indonesianya Rania lebih baik.

Data 3

“Biasanya pemandangan, langit dipenuhi bintang, gerhana bulan, serangga, bunga, bahkan foto saya tidak ada.” Ada nada cemburu.

“*Aljana, Oppa* yang membuat hidup saya berarti.”

“Bagaimana dengan Alvin?”

“Jangan bercanda!” Jeong Hwa bersikeras.

Telepon baru berakhir ketika Hyun Geun berjanji untuk mengunggah foto anak bos nya itu ke instagram. (03/LSIK/2015/195)

Pada data tiga merupakan penggalan tuturan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Pada data tiga terdapat kata “*Aljana dan Oppa*” dimana *aljana dan oppa* merupakan bahasa Korea yang artinya “**(Kamu) kan tahu dan panggilan laki-laki muda**”. Data satu termasuk kedwibahasaan majemuk karena

kedwibahasaan pada tuturan kalimat terdapat B1 yang dimiliki oleh Jeong Hwa, sehingga dari kemampuan dua bahasa yang digunakan Jeong Hwa B1 atau bahasa Korea Jeong Hwa lebih baik.

Data 4

Pertanyaan balik Hyun Geun di sela napas Rania yang terengah saat menelusuri jalan mendaki menuju Soul Tower. Menara tinggi yang terletak di Gunung Namsan.

Hyun Geun : “*Gwaenchana?*”

Rania tergesa-gesa memberi anggukan meyakinkan. Mengusir bayang kecemasan di wajah Hyun Geun.

Rania : “*Ne, gwaenchanayo. Kamsahamnida.*”

Hyun Geun : “Si keras kepala (sambil tertawa)”

Mereka terus melangkah.

Rania : “Saya senang kamu mulai berbicara bahasa Korea, saya perlu latihan.”

Hyun Geun : “Kalau mau, saya bisa kirim lebih banyak email dalam bahasa Korea.”

(04/*LSIK*/2015/204)

Pada data empat merupakan penggalan tuturan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Pada data empat terdapat percakapan Hyun Geun dengan Rania, di mana Rania menggunakan bahasa Korea “*Ne, gwaenchanayo. Kamsahamnida.*” yang artinya “**Iya, baik-baik saja. Terima kasih.**” Bahasa Korea merupakan B2 Rania, ia belajar dan sedikit mengetahui bahasa Korea karena ia sedang berada di Korea untuk beberapa bulan dan tetap saja B1 Rania adalah bahasa Indonesia.

Data 5

Sikap santun Rania dan sapa salamnya dengan logat yang fasih, rupanya mengejutkan pemilik hotel. Mungkin sebelumnya tidak banyak perempuan berjilbab dengan kulit lebih gelap dari rata-rata gadis Korea, menginap di hostel sederhananya. Suasana yang semula kaku mendadak

akrab. Derai tawa terdengar dari ajumma saat Rania dengan logat nyaris sempurna berkomentar.

Rania : “*Jom kkakka jul su isseumnikka?*”

Rania : “Duh, mahalnya. Bisa lebih murah?”

(05/LSIK/2015/240)

Pada data 5 merupakan penggalan tuturan kedwibahasaan, karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Pada data 5 terdapat kalimat, “*Jom kkakka jul su isseumnikka?*” yang artinya “**Bisa tolong diberikan diskon?**”, Rania menggunakan bahasa Korea meminta diskon sebuah barang kepada pedagang Korea setelah mengetahui harganya, Rania menawar menggunakan bahasa Indonesia dengan sedikit kesal karena harga yang mahal tidak dapat diskon. Bahasa Korea merupakan B2 Rania, ia belajar dan sedikit mengetahui bahasa Korea karena ia sedang berada di Korea untuk beberapa bulan dan tetap saja B1 Rania adalah bahasa Indonesia.

B. Kedwibahasaan Koordinatif

Kedwibahasaan koordinatif adalah kedwibahasaan yang menunjukkan kemampuan dua bahasa atau lebih dengan sama baiknya oleh penutur. Proses terjadinya kedwibahasaan ini karena seorang penutur mempunyai pengalaman berbeda dalam menguasai dua bahasa atau lebih. Hal itu terjadi karena kemungkinan penguasaan bahasa pertama (B1) terjadi secara alami, sedangkan penguasaan (B2) terjadi secara formal atau sengaja. Contohnya ketika seorang anak belajar berbicara tentu saja sering mendengarkan bahasa-bahasa yang digunakan didalam sebuah keluarga (bahasa ibu), kemudian

secara bertahap anak tersebut mempelajari B2 secara sengaja sehingga B1 dan B2 yang dimilikinya sama baiknya.

Pada novel *Love Sparks In Korea*, terdapat bahasa-bahasa yang sama baik yang digunakan oleh tokoh-tokohnya. Hal itu terjadi karena tokoh tersebut berasal dari negara masing-masing dan mempunyai pengalaman seperti pernah tinggal dinegara lain selama beberapa tahun dan juga mempunyai teman dari negara lain yang berkomunikasi menggunakan bahasa temannya.

Data 1

Di luar keinginan Rania, sore dan esoknya dia menjadi bagian tak terpisahkan dari Hyun Geun dan kawan-kawan.

Mereka tak langsung mengantar gadis itu ke penginapan, malah berhenti untuk mencari makan siang meski Rania menolak. Sikap yang justru membuat Hyun Geun makin bersikukuh. Ketika gadis itu mengatakan hanya makan di restoran halal, tak jauh dari penginapan, Hyun Geun mengangguk tanpa berpikir panjang.

“Okay, selama di Indonesia saya juga makan makanan yang halal. Right?”

Alvin mengiyakan.

(01/*LSIK*/2015/90)

Pada data satu merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada penggalan tuturan data satu, merupakan ungkapan Hyun Geun seorang lelaki tampan dari Korea yang berbicara menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan sama baik, karena Hyun Geun pernah kuliah di Indonesia selama tiga tahun sehingga Hyun Geun mampu berbahasa Indonesia dengan lancar dan baik.

Data 2

Tapi, berapa banyak lelaki dengan niat tulus persahabatan mengucapkan itu kepada teman perempuan mereka? Jika bukan menuju pada kata yang lain: cinta.

“Jangan bilang kalau kamu mencintainya.”

“*Geulsse. Amado*, tapi sepertinya terlalu dini.”

(02/*LSIK*/2015/107)

Pada data dua merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Pada penggalan tuturan data dua terdapat kata “*Geulsse dan amado*” dimana *geulsse dan amado* merupakan bahasa Korea yang artinya “(Aku) tidak tahu dan mungkin juga”. Pada data dua merupakan ungkapan Hyun Geun seorang lelaki tampan dari Korea yang berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan sama baik karena Hyun Geun pernah kuliah di Indonesia selama tiga tahun sehingga Hyun Geun mampu berbahasa Indonesia dengan lancar dan baik.

Data 3

Seandainya hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya wisatawan Korea ke negerinya, batin Rania.

“Jadi tidak masalah, kan?”

Hyun Geun mengiyakan.

“*Ne*...sama seperti saya dulu tidak peduli kenapa ada orang memilih berpakaian seperti telanjang. Saya pernah bertemu *traveler* dari Jerman yang kebetulan tinggal di *dormitory* bercampur perempuan dan laki-laki, dengan santainya telanjang, bahkan mengajak mengobrol sampai mata saya risih.”

(03/*LSIK*/2015/190)

Pada data tiga merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Pada penggalan tuturan data tiga terdapat kata “*Ne, Traveler dan Dormitory*”

dimana *ne* merupakan bahasa Korea dan *traveler, dormitory* bahasa Inggris yang artinya “**Iya, Pelancong, dan Asrama**”. Pada penggalan tuturan data tiga, merupakan ungkapan Hyun Geun seorang lelaki tampan dari Korea yang berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan sama baik karena Hyun Geun pernah kuliah di Indonesia selama tiga tahun sehingga Hyun Geun mampu berbahasa Indonesia dengan lancar dan baik.

Data 4

Di hadapan Rania, Meen terdiam, tapi sekonyong-konyong sebuah suara terdengar.

“Itu pendapat yang sangat hitam putih tentang cinta.”

Rania menoleh, kaget menemukan sosok yang tidak diharapkan mendadak muncul, lalu mengambil kursi di sebelahnya.

“*Mianhe*. Maafkan aku.”

(04/LSIK/2015/202)

Pada data empat merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Pada penggalan tuturan data empat terdapat kata “***Mianhe***” dimana *mianhe* merupakan bahasa Korea yang artinya “**Maaf**”. Pada data empat merupakan ungkapan Hyun Geun seorang lelaki tampan dari Korea yang berbicara dengan bahasa Korea dan bahasa Indonesia dengan sama baik, karena Hyun Geun pernah kuliah di Indonesia selama tiga tahun sehingga Hyun Geun mampu berbahasa Indonesia dengan lancar dan baik.

Data 5

“*Ni eolgul pyojeongi bulssngheso*, dasar wajah melas internasional.”

“Saya sudah berusaha mengganti, tapi Eonni tidak mau.”

“Berarti rezeki. Kata kamu apa pun kebaikan yang diterima di perjalanan adalah kebaikan Allah?”

Rania menundukkan wajah. Ya, itu yang diyakininya. Kalau bukan Allah yang menggerakkan hati hamba-Nya, siapa lagi?

(05/LSIK/2015/232)

Pada data 5 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Pada penggalan tuturan data 5 terdapat klausa “*Ni eolgul pyojeongi bulssngheso*” dimana *ni eolgul pyojeongi bulssngheso* merupakan bahasa Korea yang artinya “**Karena raut wajah kamu mengibakan**”. Pada data 5, merupakan ungkapan Hyun Geun seorang lelaki tampan dari Korea yang berbicara dengan bahasa Korea dan bahasa Indonesia dengan sama baik, karena Hyun Geun pernah kuliah di Indonesia selama tiga tahun sehingga Hyun Geun mampu berbahasa Indonesia dengan lancar dan baik.

Data 6

“Apa kamu tahu saya sekarang memiliki Eonni di Korea?”

Hyun Geun mengangguk.

“*Gu Kyuong Hee nuna?* Dengan dua anak, laki-laki dan perempuan, kan?”

Rania melongo.

(06/LSIK/2015/166)

Pada data 6 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Pada penggalan tuturan data 6 terdapat kata “*Gu Kyuong Hee nuna*” dimana *Gu Kyuong Hee nuna* merupakan bahasa Korea yang artinya “**Panggilan untuk perempuan yang lebih tua dari laki-laki yang lebih muda**”. Pada data 6 merupakan ungkapan Hyun Geun seorang lelaki tampan dari Korea yang berbicara dengan bahasa Korea dan bahasa Indonesia dengan sama baik, karena Hyun Geun pernah kuliah di Indonesia selama tiga tahun sehingga Hyun Geun mampu berbahasa Indonesia dengan lancar dan baik.

Data 7

Tawa Rania lepas. Sebagai novelis, dia lebih dari mengerti.
Percakapan terus berlanjut.

Rania : “Meen, apa yang membuat kebanyakan laki-laki jatuh cinta?”

Meen : “Menurut kamu?”

Rania : ”*Well, if you ask me or most women, we’ll say: looks.*”

Kebagusan wajah, kecantikan, penampilan.

(07/LSIK/2015/202)

Pada data 7 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada penggalan tuturan data 7 terdapat kalimat ”*Well, if you ask me or most women, we’ll say: looks.*” yang artinya “**baik, jika anda bertanya kepada saya atau kebanyakan wanita, kami akan mengatakan: penampilan**”. Data 7 merupakan kedwibahasaan koordinatif karena pada percakapan Rania dengan Meen, Rania menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, di situ Rania menjawab dengan kalimat bahasa Inggris di mana bahasa Inggris bahasa B2 Rania tetapi sama baik dengan B1 karena Rania sering menggunakan B2 (bahasa Inggris) ketika keliling Dunia.

Data 8

Lucunya, setelah nyaris terkejar, Hyun Geun justru melambatkan langkah hingga bersisian dengan Rania. Jeong Hwa dibiarkannya berjalan dengan Alvin yang mendadak lebih bahagia.

Hyun Geun : “*one question, Rania?*”

Rania : “*Yes?*”

Hyun Geun : “*Why so stubborn?*”

Rania : “*Me? Stubborn?*”

Hyun Geun : “Ya kamu paling keras kepala yang pernah saya kenal.”

Rania : “*How? Eh, bagaimana kamu bisa?*”

Alvin : “Dia tiga tahun kuliah di Indonesia. Tahu sendiri makin banyak orang Korea jatuh cinta sama Indonesia.”
(08/LSIK/2015/88)

Pada data 8 merupakan kedwibahasaan, karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada penggalan tuturan data 8 terdapat frasa **“one question, Rania?”** yang artinya **“saya mau bertanya, Rania?”** kemudian Rania menjawab dengan bahasa Inggris juga karena pada awal percakapan Rania tidak mengetahui Hyun Geun bisa berbahasa Indonesia. Hyun Geun, Rania, dan Alvin mempunyai kemampuan berbahasa lebih dari satu dengan sama baiknya. Bahasa Inggris merupakan B2 Hyun Geun dan Rania mereka menggunakan bahasa Inggris karena memang bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan para turis ketika berkunjung ke negara lain.

Data 9

Jeong Hwa sudah sejam lalu kembali ke kamar. Tamu hotel lain seperti kehilangan ketertarikan untuk bertahan lebih lama di atas. Hanya Alvin yang masih memandang Hyun Geun tak percaya.

Alvin : “Kamu bilang suka padanya?”

Hyun Geun : “(mengangguk) *it's so out of blue. Ara.*”

Alvin : “Ya kalian kan baru kenal dan dia pakai jilbab. Gadis berjilbab nggak terbiasa dengan hal begitu. Berteman mungki tapi... “

“museun saenggageuro geureosso?”

Hyun Geun : “*Molla...*” Jelas saya tidak berpikir ketika mengatakan itu.”

(09/LSIK/2015/106)

Pada data 9 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Korea. Alvin **“Ya kalian kan baru kenal dan dia pakai jilbab. Gadis berjilbab nggak**

terbiasa dengan hal begitu. Berteman mungkin tapi..*museun saenggageuro geuresso?*” yang artinya “**(Kamu) pikir apa sampai seperti itu?.**” Pada penggalan tuturan data 9 terdapat percakapan Alvin dan Hyun Geun dimana Alvin menggunakan bahasa Indonesia sebagai B1 nya karena Alvin orang Indonesia yang dibesarkan dengan menggunakan bahasa Indonesia, penggunaan dua bahasa yang digunakan Alvin sama baiknya, Alvin juga menggunakan bahasa Korea karena ia bekerja di salah satu perusahaan Korea.

C. Kedwibahasaan Subordinatif

Kedwibahasaan subordinatif adalah kedwibahasaan yang digunakan saat memakai bahasa pertama (B1) tetapi sering memasukkan bahasa kedua (B2) dan sebaliknya. Hal itu terjadi karena suasana dan situasi yang dominan menggunakan B1 atau B2. Misalnya, dwibahasawan yang berbicara menggunakan bahasa pertama yaitu bahasa Indonesia namun sering dicampuri bahasa kedua yaitu bahasa Inggris.

Pada novel *Love Sparks In Korea* terdapat percakapan-percakapan yang menggunakan bahasa internasional seperti bahasa Inggris, namun dengan tempat cerita di Korea sering terjadi percampuran bahasa. Misalnya antara bahasa Korea dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan bahasa Inggris dengan bahasa Korea.

Data 1

Tapi... gadis berkerudung itu menggigit bibir.
Seharusnya sesuatu yang penting, pikirnya. Mustahil sosok dihadapannya menempuh ‘bahaya’ ribuan kilometer jika sekadar janji *meeting* di Gangwon-do. Tapi kenapa sekarang? Di tempat ini?
(01/*LSIK*/2015/2)

Pada data satu merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data satu terdapat kata “**Meeting**”, *meeting* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Rapat**”, Data satu termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 2

Perjalanan selama ini dia lakukan sebagai rangkaian syukur. Jika bukan karena kebaikan Allah, langkah kecilnya tak mungkin menapak ke mana-mana.
Traveling menjadi agenda mengenali diri bagi Rania Timur Samudra.
(02/*LSIK*/2015/5)

Pada data dua merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada data dua terdapat kata “**Traveling**”, *traveling* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Melancong**”. Data dua termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B2 yaitu bahasa Inggris yang dicampuri dengan B1 yaitu bahasa Indonesia.

Data 3

Sembilan belas bukunya telah diterbitkan. Rangkaian agenda *talkshow* dan seminar di pelosok tanah air mengisi hari-harinya sebagai penulis. (03/LSIK/2015/9)

Pada data tiga merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data tiga terdapat kata "**Talkshow**" dimana *talkshow* merupakan bahasa Inggris yang artinya "**Berita**". Data tiga termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 4

Batin gadis itu saat memulai perjalanan pertama. Menapaki bumi untuk mentafakuri ayat-ayat Allah. Sesuatu yang terjadi pedoman yang membedakan eksplorasi muslim dari para penjelajah yang membawa semangat *Gold, Gospel, and Glory*. (04/LSIK/2015/12)

Pada data empat merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data empat terdapat kata "**Gold, Gospel, and Glory**" dimana *gold, gospel, and glory* merupakan bahasa Inggris yang artinya "**Emas, Ajaran, dan Kemuliaan**". Data empat termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 5

Hanya beberapa pertanyaan di kartu kedatangan yang diisi Rania sambil berdiri. Tidak seperti penumpang lain yang mengantre pulpen atau mengisi *arrival card* di meja yang disediakan. (05/LSIK/2015/18)

Pada data 5 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 5 terdapat frasa “*Arrival card*” dalam satu kalimat yang sama dimana *arrival card* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Kartu kedatangan**”, Data 5 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 6

Barisan di depan Rania semakin pendek. Seorang turis yang berdiri disampingnya menguap lebar. Dia melirik wajah-wajah lelah di sekitar. Beberapa pelancong terlihat membawa persiapan lebih dengan ransel-ransel besar di punggung. Barangkali berencana melakukan *trekking* ke *basecamp* Himalaya atau Annapura. (06/LSIK/2015/21)

Pada data 6 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 6 terdapat kata “*Trekking dan Basecamp*” dimana *Trekking* dan *basecamp* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Perjalanan dan Posko**”, Data 6 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 7

Rania tak peduli meski terkadang teman-teman sesama penulis menertawakan. Penulis *best seller* tapi masih rajin mengintai tiket murah. Bagi Rania, rasanya penting jika dia bisa menaklukkan satu tempat dengan biaya minim. (07/LSIK/2015/23)

Pada data 7 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 7 terdapat frasa

“*best seller*” dalam satu kalimat yang sama dimana *best seller* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Penjualan terbaik**”, Data 7 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 8

Namun, menaklukkan kota demi kota di Amerika, Australia, dan Eropa ? *Budget* menjadi kendala. Apalagi dengan nilai rupiah yang terus tertindas. Sedih melihat setumpuk rupiah hanya mendapatkan beberapa lembar euro atau dolar di *money changer*. (08/LSIK/2015/32)

Pada data 8 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada data 8 terdapat kata dan frasa “***Budget dan Money changer***” dimana *budget dan money changer* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Anggaran keuangan dan Tempat penukaran uang asing**”, Data 8 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 9

Usai sarapan, Rania berjalan kaki menikmati daerah Thamel yang merupakan jalanan tersibuk di Khatmandu. Beberapa saat gadis itu ter bengong-bengong. Pagi saat menuju bandara untuk *mountain flight* jalanan masih sepi. (09/LSIK/2015/35)

Pada data 9 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 9 terdapat frasa “***Mountain flight***” dimana *mountain flight* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Penerbangan di gunung**”, Data 9 termasuk kedwibahasaan

subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 10

Rania meledek. Kedua kakaknya tertawa.
Mendadak, seperti ingat sesuatu Tia berbisik,
“*By the way*, Ilhan titip salam. Kata Mama, tadi sore dia ke rumah nanyain kamu.” (10/*LSIK*/2015/63)

Pada data 10 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 10 terdapat kata “*By the way*” dimana *by the way* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Ngomong-ngomong**”, Data 10 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Ibu merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 11

Sejak tiba siang hari dengan bus dari Khatmandu, Rania memuaskan pandangannya. Duduk di pinggir danau menunggu matahari terbenam-kebetulan dia sedang tidak sholat. Didekatnya tegak sebuah tripod mungil tetapi cukup tinggi jika didirikan. *Timer* di kamera saku pun telah dia atur sedemikian rupa. (11/*LSIK*/2015/74)

Pada data 11 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 11 terdapat kata “*Timer*” dimana *timer* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Waktu**”, Data 11 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Ibu merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 12

Sebentar lagi *sunrise*, batin Rania. Matanya cermat bergerak ke sana kemari. Mencari posisi tepat untuk berdiri dan mengabadikan pendar indah di langir dengan latar salju abadi Himalaya. (12/LSIK/2015/76)

Pada data 12 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 12 terdapat kata “***Sunrise***” dimana *sunrise* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Matahari terbit**”, Data 12 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 13

Keindahan yang lebih dari pantas untuk diabadikan. Rania mengarahkan kamera poketnya berkali-kali. Ponsel pun dikeluarkan sebagai *back up* jika *memory card* tiba-tiba bermasalah. Usai meletakkan kamera di atas tripod dengan *timer* yang sudah diset, Rania berlari cepat ke depan kamera. (13/LSIK/2015/78)

Pada data 13 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 13 terdapat kata “***Back up, memory card, dan timer***” dimana *back up, memory card, dan timer* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Menyalin, kartu memori, dan waktu**”, Data 13 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 14

Rania tertegun. Kalimat barusan diucapkan dalam bahasa Indonesia yang jernih, meski dengan intonasi sedikit aneh. “How? Eh, bagaimana kamu bisa.....”. (14/LSIK/2015/89)

Pada data 14 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 14 terdapat kata “**How**” dalam satu kalimat yang sama dimana *how* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Bagaimana**”, Data 14 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 15

Seperti pagi tadi, saat menunggu *sunset* digunakan Rania untuk mengambil beberapa foto termasuk *selfie*. (15/LSIK/2015/91)

Pada data 15 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 15 terdapat kata “**Sunset dan selfie**” dimana *sunset dan selfie* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Matahari terbenam dan memotret diri sendiri dengan kamera depan**”. Data 15 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 16

Membicarakan rencana perjalanan berikut dan seperti biasa Papa akan memberikan berbagai masukan atau persiapan tambahan yang mungkin perlu dilakukan. Mereka akan *browsing* dan merencanakan *itinerary* bersama. Mungkin karena Papa tahu betapa spontan si bungsu saat melakukan sesuatu, termasuk *traveling*. (16/LSIK/2015/102)

Pada data 16 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 16 terdapat kata “**Browsing, itinerary, dan traveling**” dimana *browsing, itinerary, dan traveling* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Mencari, rencana**”

perjalanan, dan bepergian”. Data 16 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 17

Rania ingin ikon *Jilbab Traveler* tidak melekat kepada dirinya, tetapi juga seluruh muslimah berjilbab di tanah air. Menjadi *hashtag* yang tidak hanya digunakan di instagram pribadi, tetapi juga menghiasi foto banyak muslimah lain. (17/LSIK/2015/126)

Pada data 17 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 17 terdapat kata **“*Hastag*”** dimana *hashtag* merupakan bahasa Inggris yang artinya **“Tanda tagar pada sosial media untuk mengategorikan jenis status atau gambar yang diunggah”**. Data 17 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 18

Ilhan memandang sekali lagi ke pintu kamar Rania. Menelan kecewa mendapati kepala gadis itu sudah menghilang. Berganti wajah Tia dan Eron yang terang-terangan memandang dari balik pintu. Seperti mengamatinya dengan kaca pembesar. **“*Well*, Ilhan pulang dulu Tante, eh Ma. Salam lagi buat Rania.”** (18/LSIK/2015/137)

Pada data 18 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada data 18 terdapat kata **“*Well*”** dimana *well* merupakan bahasa Inggris yang artinya **“Kata seru yang digunakan pada saat anda akan mengatakan sesuatu”**. Data 18 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Ilhan merupakan

penggunaan B2 yaitu bahasa Inggris yang dicampuri dengan B1 yaitu bahasa Indonesia.

Data 19

Ah, tidak keberatan untuk? Kenapa harus lelaki Korea Selatan itu yang terselip di ingatan? Mendadak pipi Rania meranum. Abangnya mengulang pertanyaan terakhir, “Kok, jadi *bulshing*? Jawab dulu, kalau dia klimis dan nggak berantakan, kamu benar mau, nih?” (19/*LSIK*/2015/140)

Pada data 19 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 19 terdapat kata “***Bulshing***” dimana *bulshing* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Pipi merah merona**”. Data 19 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Eron (kakak Rania) merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 20

Secara bahan. ringan dan menyejukkan di musim panas. Tidak mengganggu gerak termasuk ketika berwudhu saat waktu sholat tiba. Dengan baik hati pula mereka menyiapkan busana untuk kesempatan lebih formal dengan menampilkan kekayaan tekstil daerah-daerah di tanah air “Intiya, di Korea *casing* ala *backpacker*-nya pas keluyuran aja” (20/*LSIK*/2015/153)

Pada data 20 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 20 terdapat kata “***Casing***” dimana *casing* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Bungkus**”. Data 20 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 21

“Ah. Rania tersenyum. Mungkin seharusnya dia tidak terlalu rajin meng-*update* media sosial, termasuk blog. Suasana kini berbalik. Hyun Geun mencecar Rania.” (21/LSIK/2015/167)

Pada data 21 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 21 terdapat kata “*Update*” dimana *update* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Memperbaharui**”. Data 21 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 22

“Merawat wajah untuk perempuan tetap perlu. Paling tidak pelembap, mungkin dengan *sunscreen* dan bedak. Juga *lipbalm*. Bagian dari mensyukuri apa yang sudah Allah berikan.” (22/LSIK/2015/193)

Pada data 22 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 22 terdapat kata “*Sunscreen dan Lipbalm*” dimana *sunscreen dan lipbalm* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Pelindung dari matahari dan Minyak bibir**”. Data 22 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 23

“Semoga saya bisa menjadi teman yang membawa minyak harum padamu.”

Rania tersenyum, sebelum melemparkan pertanyaan apakah minyak wangi yang dibawa Ilhan nanti beraroma *fruity floral* atau *musk*.

(23/LSIK/2015/220)

Pada data 23 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 23 terdapat frasa dan kata “*Fruity floral dan Musk*” dimana *fruity floral* dan *musk* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Buah bunga dan wangi rusa jantan**”. Data 23 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 24

“Biasanya apa yang kamu lakukan ketika tiba di satu kota?”
 “Ke *tourist center*, mencari info dan mengambil brosur serta peta gratis. Sekalian minta saran terbaik dan termurah ke penginapan, lalu bagaimana sebaliknya menghabiskan waktu di kota tersebut, terutama jika kunjungan singkat.” (24/LSIK/2015/233)

Pada data 24 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 24 terdapat frasa “*Tourist Center*” dimana *tourist center* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Pusat wisatawan**”. Data 24 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 25

Rania masih menggenggam telepon. Aroma duka begitu kuat di udara. Tia tersedu sedan. Kalimat Eron yang mendadak kaku. Dan Mama yang belum sanggup bicara apa pun.
 “Please, jangan kubur Papa sekarang.” (25/LSIK/2015/98)

Pada data 25 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada data 25

terdapat kata “*Please*” dimana *please* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Tolong**”. Data 25 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 26

Rania mengernyitkan dahi mendengar penjelasan Meen. Bagian sedihnya?

“*So sad*, sebab saking lamanya, saya sudah putus sama pacar saat novel untuknya selesai.”

Tawa Rania lepas. Sebagai novelis, dia lebih dari mengerti. (26/LSIK/2015/202)

Pada data 26 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada data 26 terdapat frasa “*So sad*” dimana *so sad* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Begitu sedih**”. Data 26 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Meen merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 27

Mama : “Papa baik?”

Ilhan mengangguk

“Papa semakin tua semakin sibuk.”

Mata Ilhan kembali mencuri pandang.

Ilhan : “Eh, tapi Mama sehat kan?”

Mama : “Iya, Mama sehat.”

Ilhan : “Semoga Rania juga sehat.”

Mama : “Alhamdulillah. Mudah-mudahan dia jadi berangkat.”

Ilhan : “Oh, *where?* Ke... ke mana?”

(27/LSIK/2015/135)

Pada data 27 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 27

terdapat kata “**Oh, where?**” dimana **Oh, where?** merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Oh kemana?**”. Data 27 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Ilhan merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 28

Rania menggeleng. Tak lagi yakin dengan kegembiraannya. Ini terlalu mahal untuk sebuah hadiah ulang tahun.

Rania : “Ilhan... maaf, saya tidak bisa.”

Ilhan : “Harus bisa. Saya membawanya jauh-jauh dari Indonesia.”

Rania : ”Terimakasih niat baiknya, tapi ini terlalu mahal.”

Ilhan : “*Your birthday.*”

Rania : “Maafkan.”

Ilhan : “*Please?* Hadiah ulang tahun. Kamu sendiri pernah bilang, pemberian seseorang pada dasarnya hadiah dari Allah.”

(28/LSIK/2015/317)

Pada data 28 merupakan kedwibahasaan, karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 28 terdapat frasa dan kata “***Your birthday dan Please.***” di mana *Your birthday dan Please* adalah bahasa Inggris yang artinya “**ulangtahun kamu dan tolong**”. Data 28 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Ilhan merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 29

Komunikasi berikutnya terjalin via *email*. Camille, belakangan Rania menyebutnya *French Dad*-ayah Perancis-saking lelaki tanpa anak itu tak pernah memanggil nama Rania dalam setiap kiriman *email*, melainkan *daughter*. (29/LSIK/2015/16)

Pada data 29 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 29 terdapat kata “***French Dad, Email dan Daughter***” dimana *french dad*,

email dan *daughter* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Ayah Perancis, Surat elektronik dan Anak perempuan**”. Data 29 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 30

Hanya beberapa pertanyaan di kartu kedatangan yang diisi Rania sambil berdiri. Tidak seperti penumpang lain yang mengantre pulpen atau mengisi *arrival card* di meja yang disediakan. (30/LSIK/2015/18)

Pada data 30 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 30 terdapat frasa “**Arrival card**” dimana *Arrival Card* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Kartu kedatangan**”. Data 30 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

D. Implikasi Kedwibahasaan Novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia adalah berkaitan dengan pembelajaran kebahasaan. Tujuan pembelajaran bahasa di sekolah yaitu untuk membina individu-individu agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian sesuai dengan bahasa yang mereka gunakan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan bahasa pada novel di SMA terdapat pada buku bahasa Indonesia semester ganjil kelas XII yang

diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2018 pada KD 3.4 menganalisis kebahasaan cerita sejarah (novel). Hasil penelitian terhadap novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dapat memberikan pelajaran yang sangat baik dan ilmu pendidikan untuk menambah pelajaran baru tentang kedwibahasaan terutama untuk siswa kelas XII dengan materi menganalisis bahasa pada novel. Selain itu, dapat memberikan khasanah dan sumbangsih yang berarti bagi terbentuknya pandangan baru tentang kedwibahasaan dalam novel ini, khususnya novel tersebut dapat membantu hal-hal sebagai berikut.

1. Kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dapat menambah wawasan berdasarkan pada pemahaman kedwibahasaan yang digunakan pada novel dan bahasa-bahasa yang digunakan oleh para peserta didik maupun pengajar termasuk dalam kedwibahasaan ketika dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.
2. Analisis kedwibahasaan tersebut kiranya dapat menambah wawasan atau masukan dari segi positif yang berharga bagi para pecinta bahasa dan sastra khususnya pengajar bahasa Indonesia di SMA. Wawasan tersebut berdasarkan pada pemahaman dalam nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dapat diambil manfaatnya sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran di sekolah.

3. Analisis kedwibahasaan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan memilih setiap karya sastra yang bermutu, yang banyak mengandung bahasa-bahasa untuk mempermudah mempelajari KD 3.4 menganalisis kebahasaan dan tentunya layak diajarkan kepada peserta didik di SMA.
4. Novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia layak diajarkan kepada peserta didik di SMA, karena isi yang terkandung di dalamnya sangat menarik, yaitu tentang kedwibahasaan yang seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari saat sedang mengobrol bahkan saat pembelajaran, hal ini memberi pemahaman kepada peserta didik bagaimana bahasa yang mereka gunakan. Dengan membaca novel ini para pengajar dapat mengajak peserta didik untuk mengenal penggunaan bahasa-bahasa yang digunakan adalah termasuk kedalam ilmu bahasa yaitu kedwibahasaan.

Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan minimal dalam meningkatkan kebahasaan, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sehingga peserta didik bisa berprestasi dan bisa berpikir positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, secara garis besar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengajarkan materi dalam beberapa komponen untuk menunjang peserta didik dalam mengerjakan mata pelajaran yang diberikan oleh pengajar. Hasil analisis novel tersebut dapat dipakai

sebagai pertimbangan untuk menentukan dan memilih karya-karya yang bermutu, yang pantas untuk diajarkan kepada peserta didik di sekolah (SMA). Novel ini pantas diajarkan kepada peserta didik di SMA, karena isi yang terkandung didalamnya sangat positif. Sifat-sifat positif inilah yang pantas untuk dijadikan contoh bagi peserta didik atau pembaca. Dengan membaca novel tersebut para pengajar dapat mengajak peserta didik untuk berpikir dewasa dan dapat menentukan sikap yang baik.

Proses pembelajaran bahasa dalam kelas di SMA dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan tujuan atau target yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada peserta didik.
2. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa.
3. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membaca dan mendiskusikan tentang analisis kebahasaan dalam novel.
4. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
5. Guru mengamati dan memberikan penilaian atas presentasi peserta didik.
6. Guru bersama peserta didik menganalisis kebahasaan dalam novel secara bersama-sama.
7. Guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai pekerjaan rumah tentang materi yang sudah dipelajari.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan yang terdapat pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia terdiri dari (1) Kedwibahasaan majemuk berjumlah 5 data: 11,4% (2) Kedwibahasaan koordinatif berjumlah 9 data: 20,4% (3) Kedwibahasaan subordinatif berjumlah 30 data: 68,2%. Kedwibahasaan yang paling dominan digunakan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia adalah kedwibahasaan subordinatif dengan banyak data 30 data: 68,2%.

Implikasi aspek pembelajaran novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dalam berbahasa dan apresiasi karya sastra bagi guru maupun peserta didik, sehingga memberikan khasanah dan sumbangsih bagi terbentuknya pandangan baru tentang karya sastra di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan saran yang perlu diketahui yaitu; (1) Untuk pembaca, isi novel pada novel *Love Sparks In Korea* ini, mengajarkan kita bahwa yang kita cari dalam hidup adalah melakukan perjalanan dengan penuh toleransi, dan hal inilah yang

dapat dipelajari serta dimanfaatkan pada kehidupan sehari-hari. (2) Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengambil nilai positif dari novel *Love Sparks In Korea*, sehingga tidak hanya menikmati sebagai bacaan saja, tetapi sebagai wahana belajar untuk menambah wawasan khususnya tentang penggunaan dua bahasa atau kedwibahasaan, (3) Bagi peneliti bahasa, peneliti harusnya dapat menyaring permasalahan-permasalahan kebahasaan yang ada, karena permasalahan bahasa yang baik adalah yang ada disekitar kita. Penelitian tentang kedwibahasaan berdasarkan tipologi ini hanya sebagian kecil dari penelitian bahasa, peneliti selanjutnya dapat mengkaji dengan pendekatan lainnya. Penggunaan novel yang menarik dalam penelitian juga dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan tentang karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

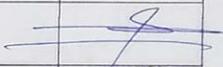
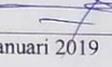
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Endahratnaltc. 2013. Tipologi Bahasa “LANGUAGE TYPOLOGY”. Online. <https://dunianyasosiolinguistik.wordpress.com/2013/06/11/tipologi-bahasa-language-typology/>. (11 Juli 2020).
- Fitrianah, R.D. 2020. Perubahan Artikulasi Fonem Bahasa Arab bagi Penutur Bahasa Asing. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan*.
- Hatma, Triesna Fuji. 2015. “*Analisis Bilingualisme Pada Novel Supernova Akar Karya Dewi Lestari*” *Jurnal Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Hermaji, Bowo. 2016. “*Teori dan Metode Sosiolinguistik*”. Beran, Rt 07 No 56 Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta. Magnum Pustaka Utama.
- Huri, Daman. 2014. “*Penguasaan Kosa Kata Kedwibahasaan Antara Bahasa Sunda dan Bahasa Pada Anak-Anak (Sebuah Analisis Deskriptif-Komparatif)*”. *JUDIKA Jurnal Pendiidkan Unsika*. 2338-2996.
- Jufrizal. 2006. “*Fenomena Tipologi Gramatikal Bahasa Minangkabau: Akusatif, Ergatif, dan Campur*”. *Jurnal Linguistika*. 007/BAN PT/Ak-V/S2/VIII/2006.
- Kartikasari, Ratna Dewi. 2019. “*Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat yang Berwirausaha*”. *PENA LITERASI Jurnal Pendiidkan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2614-8226.
- Komunitas Anak Sastra. 2009. *Sosiolinguistik: Tipologi Bahasa*. Online. <http://anaksastra.blogspot.com/2009/01/sosiolinguistik-tipologi-bahasa.html>. (11 Juli 2020).
- Konishi, Haruka dkk. 2014. “*Bilingualism Language And Cognition*”. *Jurnal Developmental Neuropsychology*.
- Umiyati, Mirsa. 2015. “*Prioritas Aspek-Aspek Tipologi Linguistik pada Pemetaan Masalah-Masalah Kebahasaan*”. *RETORIKA: Jurnal Bahasa*.
- Nadia, Asma. 2015. *Love Sparks In Korea*. Komplek Ruko D Mall Blok A No. 14 Jl. Raya Margonda, Depok. AsmaNadia Publishing House.

- Nichols, Emily S, Joanisse Marc f. 2017. "*Individual Different Predict ERP Signatures Of Second Language Learning Of Novel Grammatical Rules*". Cambridge Journals.
- Sancha, Silvia. 2012. "Penggunaan Dwibahasa (Indonesia-Jawa) Oleh Warga Keturunan Etnis Tionghoa Di Ketandan Kota Yogyakarta". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Septia, Emil. 2017. "*Bahasa Pedagang Etnis Cina dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pondok Kota Padang: Kajian Sosiolinguistik*". Jurnal Gramatika. 2442-8485.
- Septingingsih, Lustantini. 2017. "*Kedwibahasaan Dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini*" WIDYAPARWA Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan. (021) 4896558.
- Subali, Edy. 2015. "*Konsep Bilingualisme dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*" Jurnal Sosial Humaniora. (1979-5521)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Jl. Ibrahim Adjie (Kiaracandong) No. 437 Bandung. Angkasa
- Wati, Anak Agung Pradnya, Simpen Wayan, Arnati Ni Wayan. 2018. "*Kedwibahasaan Karyawan Pariwisata Kabupaten Gianyar Bali*" Jurnal Nasional. 2302-920x.
- Yuliana, Alifia N. M. 2019. "*Eksistensi Bahasa Indonesia di Samping Bahasa Era Global*". Jurnal INA-Rxiv Papers.
- Zenab, Ai Siti. 2016. "*Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*". Riksa Bahasa Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya.

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Shintya Anggun K.P
2. NPM : 1516500059
3. Program Studi/Smt : PBSI/8
4. Judul Skripsi : Kedwibahasaan pada Novel *Love Spark In Korea* Karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
5. Pembimbing : I. Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
II. Vita Ika Sari, M.Pd.

PEMBIMBING I

No	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis 21-05-20	Bimbingan Bab 1-5	Revisi	
2.	Senin 08-06-20	Bimbingan Bab 1-5	Revisi	
3.	Kamis 11-06-20	Bimbingan Bab 1-5	Acc	
4.	Jumat 17-07-20	Bimbingan Bab 1-5	Revisi	
5.	Senin 20-07-20	Bimbingan Bab 1-5	acc	

Tegal, Januari 2019

Diketahui,

Kaprodi Pendidikan Bahasa
Indonesia


Leli Triana, S.S, M.Pd.
NIDN 0611027701

Pembimbing I


Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035702

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Shintya Anggun K.P
2. NPM : 1516500059
3. Program Studi/Smt : PBSI/8
4. Judul Skripsi : Kedwibahasaan pada Novel *Love Spark In Korea* Karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
5. Pembimbing : I. Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
II. Vita Ika Sari, M.Pd.

PEMBIMBING II

No	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Rabu 18-03-20	Bimbingan Bab 1-3	Revisi	
2.	Rabu 25 -03-20	Bimbingan Bab 1-4	Revisi	
3.	Jumat 03-04-20	Bimbingan Bab 1-4	Revisi	
4.	Jumat 17-04-20	Bimbingan Bab 1-4	Revisi	
5.	Kamis 16-07-20	Bimbingan Bab 1-5	Acc	

Tegal, Januari 2019

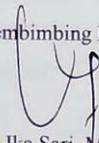
Diketahui,

Kaprodi Pendidikan Bahasa
Indonesia



Leli Triana, S.S, M.Pd.
NIDN 0611027701

Pembimbing II



Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505

Klasifikasi Data Kedwibahasaan Berdasarkan Tipologi pada Novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia

No	Data	Penggunaan Bahasa		Kedwibahasaan Majemuk	Halaman	Jumlah Data	Persentase
		Bahasa Indonesia,	Bahasa Inggris, dan Korea	√			
1	“Kamu memutuskan memasukkan baju ke dalam <i>jeans</i> karena disuruh <i>ajumma?</i> ”	Bahasa Indonesia,	Bahasa Inggris, dan Korea	√	(01/ <i>LSIK</i> /2015/171)	5	11,4%
2	“apa kamu tahu saya sekarang memiliki <i>eonni</i> di Korea?”	Bahasa Indonesia	Bahasa Korea	√	(02/ <i>LSIK</i> /2015/166)		
3	“ <i>Aljana, Oppa</i> yang membuat hidup saya berarti.”	Bahasa Indonesia	Bahasa Korea	√	(03/ <i>LSIK</i> /2015/195)		
4	Hyun Geun : “ <i>Gwaenchana?</i> ” Rania : “ <i>Ne, gwaenchanayo. Kamsahamnida.</i> ” Hyun Geun : “Si keras kepala (sambil tertawa)” Rania : “Saya senang kamu mulai berbicara bahasa Korea, saya perlu latihan.”	Bahasa Indonesia	Bahasa Korea	√	(04/ <i>LSIK</i> /2015/204)		
5	Rania : “ <i>Jom kkakka jul su isseumnikka?</i> ” Rania : “Duh, mahal nya. Bisa lebih murah?”	Bahasa Indonesia	Bahasa Korea	√	(05/ <i>LSIK</i> /2015/240)		
No	Data	Penggunaan Bahasa		Kedwibahasaan Koordinatif	Halaman	Jumlah Data	Persentase
6	“Okay, selama di Indonesia saya	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(01/ <i>LSIK</i> /	9	20,4%

	juga makan makanan yang halal. Right?”				2015/90)		
7	“ <i>Geulsse. Amado</i> , tapi sepertinya terlalu dini.”	Bahasa Indonesia	Bahasa Korea	√	(02/ <i>LSIK</i> /2015/107)		
8	“ <i>Ne...</i> sama seperti saya dulu tidak peduli kenapa ada orang memilih berpakaian seperti telanjang. Saya pernah bertemu <i>traveler</i> dari Jerman yang kebetulan tinggal di <i>dormitory</i> bercampur perempuan dan laki-laki, dengan santainya telanjang, bahkan mengajak mengobrol sampai mata saya risih.”	Bahasa Indonesia	Bahasa Korea dan Inggris	√	(03/ <i>LSIK</i> /2015/190)		
9	“ <i>Mianhe</i> . Maafkan aku.”	Bahasa Indonesia	Bahasa Korea	√	(04/ <i>LSIK</i> /2015/202)		
10	“ <i>Ni eolgul pyojeongi bulssngheso</i> , dasar wajah melas internasional.”	Bahasa Indonesia	Bahasa Korea	√	(05/ <i>LSIK</i> /2015/232)		
11	“ <i>Gu Kyuong Hee nuna?</i> Dengan dua anak, laki-laki dan perempuan, kan?”	Bahasa Indonesia	Bahasa Korea	√	(06/ <i>LSIK</i> /2015/166)		
12	Rania : “Meen, apa yang membuat kebanyakan laki-laki jatuh cinta?” Meen : “Menurut kamu?” Rania : “ <i>Well, if you ask me or most women, we’ll say: looks.</i> ”	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(07/ <i>LSIK</i> /2015/202)	9	20,4%
13	Hyun Geun : “ <i>one question</i> , Rania?”	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(08/ <i>LSIK</i> /		

	<p>Rania : “Yes?”</p> <p>Hyun Geun : “Why so stubborn?”</p> <p>Rania : “Me? Stubborn?”</p> <p>Hyun Geun : “Ya kamu paling keras kepala yang pernah saya kenal.”</p> <p>Rania : “How? Eh, bagaimana kamu bisa?”</p> <p>Alvin : “Dia tiga tahun kuliah di Indonesia. Tahu sendiri makin banyak orang Korea jatuh cinta sama Indonesia.”</p>				2015/88)		
14	<p>Alvin : “Kamu bilang suka padanya?”</p> <p>Hyun Geun : “(mengangguk) <i>it’s so out of blue. Ara.</i>”</p> <p>Alvin : “Ya kalian kan baru kenal dan dia pakai jilbab. Gadis berjilbab nggak terbiasa dengan hal begitu. Berteman mungki tapi... “<i>museun saenggageuro geuresso?</i>”</p> <p>Hyun Geun : “Molla...” Jelas saya tidak berpikir ketika mengatakan itu.”</p>	Bahasa Indonesia,	Bahasa Inggris, dan Korea	√	(09/LSIK/2015/106)		

No	Data	Penggunaan Bahasa		Kedwibahasaan Subordinatif	Halaman	Jumlah Data	Persentase
15	Mustahil sosok dihadapannya menempuh ‘bahaya’ ribuan kilometer jika sekadar janji <i>meeting</i> di Gangwon-do.	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(01/LSIK/2015/2)	30	68,2%
16	<i>Traveling</i> menjadi agenda mengenali diri bagi Rania Timur Samudra.	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(02/LSIK/2015/5)		
17	Sembilan belas bukunya telah diterbitkan. Rangkaian agenda <i>talkshow</i> dan seminar di pelosok tanah air mengisi hari-harinya sebagai penulis.	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(03/LSIK/2015/9)		
18	Batin gadis itu saat memulai perjalanan pertama. Menapaki bumi untuk mentafakuri ayat-ayat Allah. Sesuatu yang terjadi pedoman yang membedakan eksplorasi muslim dari para penjelajah yang membawa semangat <i>Gold, Gospel, and Glory</i> .	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(04/LSIK/2015/12)	30	68,2%
19	Hanya beberapa pertanyaan di kartu kedatangan yang diisi Rania sambil berdiri. Tidak seperti penumpang lain yang mengantre pulpen atau mengisi <i>arrival card</i> di meja yang disediakan.	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(05/LSIK/2015/18)		

20	Barisan di depan Rania semakin pendek. Seorang turis yang berdiri disampingnya menguap lebar. Dia melirik wajah-wajah lelah di sekitar. Beberapa pelancong terlihat membawa persiapan lebih dengan ransel-ransel besar di punggung. Barangkali berencana melakukan <i>trekking</i> ke <i>basecamp</i> Himalaya atau Annapura.	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(06/LSIK/2015/21)		
21	Penulis <i>best seller</i> tapi masih rajin mengintai tiket murah. Bagi Rania, rasanya penting jika dia bisa menaklukkan satu tempat dengan biaya minim.	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(07/LSIK/2015/23)		
22	<i>Budget</i> menjadi kendala. Apalagi dengan nilai rupiah yang terus tertindas. Sedih melihat setumpuk rupiah hanya mendapatkan beberapa lembar euro atau dolar di <i>money changer</i> .	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(08/LSIK/2015/32)	30	68,2%
23	Pagi saat menuju bandara untuk <i>mountain flight</i> jalanan masih sepi.	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(09/LSIK/2015/35)		
24	“ <i>By the way</i> , Ilhan titip salam. Kata Mama, tadi sore dia ke rumah nanyain kamu.”	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(10/LSIK/2015/63)		

25	Didekatnya tegak sebuah tripod mungil tetapi cukup tinggi jika didirikan. <i>Timer</i> di kamera saku pun telah dia atur sedemikian rupa.	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(11/ <i>LSIK</i> /2015/74)	30	68,2%
26	Sebentar lagi <i>sunrise</i> , batin Rania. Matanya cermat bergerak ke sana kemari. Mencari posisi tepat untuk berdiri dan mengabadikan pendar indah di langir dengan latar salju abadi Himalaya.	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(12/ <i>LSIK</i> /2015/76)		
27	Keindahan yang lebih dari pantas untuk diabadikan. Rania mengarahkan kamera poketnya berkali-kali. Ponsel pun dikeluarkan sebagai <i>back up</i> jika <i>memory card</i> tiba-tiba bermasalah. Usai meletakkan kamera di atas tripod dengan <i>timer</i> yang sudah diset, Rania berlari cepat ke depan kamera.	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(13/ <i>LSIK</i> /2015/78)		
28	“How? Eh, bagaimana kamu bisa....,”.	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(14/ <i>LSIK</i> /2015/89)		
29	Seperti pagi tadi, saat menunggu <i>sunset</i> digunakan Rania untuk mengambil beberapa foto termasuk <i>selfie</i> .	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(15/ <i>LSIK</i> /2015/91)		
30	Membicarakan rencana perjalanan berikut dan seperti biasa Papa akan	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(16/ <i>LSIK</i> /		

	memberikan berbagai masukan atau persiapan tambahan yang mungkin perlu dilakukan. Mereka akan <i>browsing</i> dan merencanakan <i>itinerary</i> bersama. Mungkin karena Papa tahu betapa spontan si bungsu saat melakukan sesuatu, termasuk <i>traveling</i> .				2015/102)		
31	Menjadi <i>hashtag</i> yang tidak hanya digunakan di instagram pribadi, tetapi juga menghiasi foto banyak muslimah lain.	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(17/LSIK/ 2015/126)		
32	“Well, Ilhan pulang dulu Tante, eh Ma. Salam lagi buat Rania.”	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(18/LSIK/ 2015/137)		
33	“Kok, jadi <i>bulshing</i> ? Jawab dulu, kalau dia klimis dan nggak berantakan, kamu benar mau, nih?”	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(19/LSIK/ 2015/140)		
34	“Intiya, di Korea <i>casing</i> ala <i>backpacker</i> -nya pas keluyuran aja”	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(20/LSIK/ 2015/153)		
35	“Ah. Rania tersenyum. Mungkin seharusnya dia tidak terlalu rajin meng- <i>update</i> media sosial, termasuk blog. Suasana kini berbalik. Hyun Geun mencecar Rania.”	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(21/LSIK/ 2015/167)		

36	“Merawat wajah untuk perempuan tetap perlu. Paling tidak pelembap, mungkin dengan <i>sunscreen</i> dan bedak. Juga <i>lipbalm</i> . Bagian dari mensyukuri apa yang sudah Allah berikan.”	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(22/LSIK/2015/193)	30	68,2%
37	Rania tersenyum, sebelum melemparkan pertanyaan apakah minyakwangi yang dibawa Ilhan nanti beraroma <i>fruity floral</i> atau <i>musk</i> .	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(23/LSIK/2015/220)		
38	“Ke <i>tourist center</i> , mencari info dan mengambil brosur serta peta gratis. Sekalian minta saran terbaik dan termurah ke penginapan, lalu bagaimana sebaliknya menghabiskan waktu di kota tersebut, terutama jika kunjungan singkat.”	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(24/LSIK/2015/233)		
39	“ <i>Please</i> , jangan kubur Papa sekarang.”	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(25/LSIK/2015/98)		
40	“ <i>So sad</i> , sebab saking lamanya, saya sudah putus sama pacar saat novel untuknya selesai.”	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(26/LSIK/2015/202)		
41	Ilhan : “Eh, tapi Mama sehat kan?” Mama : “Iya, Mama sehat.” Ilhan : “Semoga Rania juga	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(27/LSIK/2015/135)	30	68,2%

	sehat.” Mama : “Alhamdulillah. Mudah-mudahan dia jadi berangkat.” Ilhan : “Oh, <i>where?</i> Ke... ke mana?”					
42	Rania : “Ilhan... maaf, saya tidak bisa.” Ilhan : “Harus bisa. Saya membawanya jauh-jauh dari Indonesia.” Rania : ”Terimakasih niat baiknya, tapi ini terlalu mahal.” Ilhan : “ <i>Your birthday.</i> ” Rania : “Maafkan.” Ilhan : “ <i>Please?</i> Hadiah ulang tahun. Kamu sendiri pernah bilang, pemberian seseorang pada dasarnya hadiah dari Allah.”	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(28/LSIK/2015/317)	
43	Komunikasi berikutnya terjalin via <i>email</i> . Camille, belakangan Rania menyebutnya <i>French Dad</i> -ayah Perancis-saking lelaki tanpa anak itu tak pernah memanggil nama Rania dalam setiap kiriman <i>email</i> , melainkan <i>daughter</i> .	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(29/LSIK/2015/12)	
44	Sejam lalu pesawat yang ditumpangi Rania mendarat di <i>Tribhuvan Airport</i> .	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	√	(30/LSIK/2015/18)	

Biografi Penulis

Asma Nadia adalah seorang penulis novel dan cerpen Indonesia. Nama lahir Asma Nadia adalah Asmarani Rosalba. Asma Nadia Lahir di Jakarta, 26 Maret 1972. Ia merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti. Asma Nadia dikenal sebagai pendiri Forum Lingkar Pena dan manajer Asma Nadia Publishing House. Asmarani Rosalba atau yang lebih dikenal dengan Asma Nadia merupakan penulis wanita yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan karyanya yang fenomenal dan beberapa karyanya bahkan diangkat ke layar lebar. Asma Nadia merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti yang merupakan mualaf berdarah Tionghoa. Asma nadia memiliki kakak yang juga seorang penulis bernama Helvy Tiana Rosa dan seorang adik bernama Aeron Tomino.

Pendidikan Asma Nadia diketahui bersekolah di SMA Budi Utomo, setelah lulus kemudian ia melanjutkan pendidikan ke Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor. Akan tetapi, kondisi yang kurang menguntungkan pendidikan perguruan tinggi Asma Nadia harus berhenti. Sakit yang dideritanya kala itu tidak memungkinkannya melanjutkan kuliah.

Berhenti di bangku kuliah tidak membuat Asma Nadia putus asa, ia terus menekuni hobi menulisnya. Ia terus menulis meskipun kondisinya tidak sehat namun dukungan keluarga membuatnya terus semangat alam menjalani harinya yang berat. Asma rajin mengirimkan tulisannya ke berbagai redaksi majalah. Karya Asma bukan hanya cerpen saja, ia juga menulis puisi dan lirik lagu. Karya awal Asma yang terkenal yaitu album Besatari yang terdiri atas 3 seri, cerpen

berjudul Koran Gondrong dan Imut mampu mengantarkannya menjuarai Lomba Menulis Cerita Pendek Islami (LMCPI) pada 1994 dan 1995 yang diselenggarakan majalah Anninda. Pada tahun 1995, Asma Nadia menikah dengan Isa Alamsyah yang juga seorang penulis. Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai dua orang anak yaitu Eva Maria Putri Salsabila dan Adam Putra Firdaus, keduanya kini juga menekuni karier sebagai penulis. Pada tahun 2001, salah satu bukunya yang berjudul Rembulan di Mata Ibu menjadi pemenang dalam kategori Buku Remaja Terbaik. Asma Nadia juga berhasil meraih penghargaan dari Mizan Award karena keberhasilan dua karyanya yang masuk dalam antologi cerpen terbaik di Majalah Anninda.

Selain itu, Asma Nadia juga aktif melakukan perjalanan di dalam maupun luar negeri sebagai pembicara di berbagai acara. Kemampuannya sudah sangat diakui membuatnya menjadi salah satu tokoh yang dapat memberikan inspirasi dan ilmu terutama di bidang sastra. Pada tahun 2009, Asma Nadia bahkan melakukan perjalanan keliling Eropa sebagai pengisi seminar di beberapa kota seperti Jenewa, Berlin, Roma, Manchester dan Newcastle.

Ada beberapa karyanya yang bernuansa islami yang diangkat ke layar lebar. Film dari buku Asma diantaranya adalah Assalamualaikum Beijing, Emak Ingin Naik Haji, Rumah Tanpa Jendela dan Surga yang tak dirindukan. Asma Nadia juga sangat konsisten dalam beramal. Ia kemudian mendirikan Yayasan bernama Yayasan Asma Nadia. Dari yayasan tersebut, kemudian ia mendirikan Rumah Baca Asma Nadia yang banyak tersebar di seluruh Indonesia yang ditujukan untuk anak yatim piatu dan anak-anak yang kurang mampu.

Sinopsis Novel

Seorang gadis mungil bernama Rania Timur Samudra yang mengelilingi Eropa dengan tujuan mengikuti program-program penulisan seperti program *Writers in Residence*. Rania ini menjadi solo *traveller* dalam melaksanakan tugasnya terbang kesana kemari. Rania ingin mewujudkan mimpinya yang ingin menjadi penulis hebat dan nantinya hasil tulisan tersebut dapat dilirik para produser untuk difilmkan.

Rania berasal dari keluarga yang tidak mampu hidup di pinggir rel tetapi dengan kasih sayang keluarga yang tidak pernah mematahkan semangat anak-anaknya kini ia dapat mengikuti program yang dinantikan orang banyak. Ia pernah pingsan di negara orang kemudian ia di tolong oleh tiga orang salah satunya orang Indonesia. Mereka mencoba menjalain pertemanan. Suatu ketika Rania mendapat kabar duka dari keluarga bahwa ayahnya yang sangat di sayang telah tiada, tetapi itu semua tidak menjadikan gadis mungil ini berhenti untuk mengejar mimpinya.

Rania hanya ing in menelusuri jejak-jejak Allah yang terhampar di bumi. Namun yang terjadi, si jilbab traveler tak Cuma menemukannya pada tempat-tempat indah yang menakjubkan dan terkadang menikam emosi, tapi jejak itu juga membayang pada laki-laki Korea yang yang memotret kehidupan ini dengan cintanya yang hitam putih.

Pada sisi lain, seorang lelaki yang menjadi teman lama Rania, juga menawarkan 'pesona keindahan'. Lelaki itu bahkan berhasil menaklukkan ketakutannya sendiri demi membawa Rania terbang melintasi keinginan-keinginannya.

Bumi dan segala isinya memang selalu menimbulkan rasa takjub. Tapi cinta yang Allah sematkan pada ruang kecil bernama hati, ternyata lebih meluapkan ketakjuban dan sensasi pada kemahabesaran-Nya.

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Satuan Pendidikan : SMA
 Kelas/Semester : XII/1
 Tahun Pelajaran : 20.../20...
 Alokasi Waktu : 64 x 45 menit

Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural *dan metakognitif* berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, *dan mencipta* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, *serta bertindak secara efektif dan kreatif*, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca	Surat Lamaran Pekerjaan: <ul style="list-style-type: none"> • identifikasi surat • Isi • Sistematika • Bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata sistematika dan isi surat lamaran pekerjaan • Menyimpulkan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran 	3.1.1 Mendata isi dan sistematika dalam surat lamaran pekerjaan 3.1.2 Menemukan hal-hal penting dalam surat lamaran pekerjaan	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	8 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> • Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat
4.1 Menyajikan			4.1.1 Menyimpulkan sistematika dan	Produk,		

simpulan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran baik secara lisan maupun tulis	<ul style="list-style-type: none"> Lampiran Kalimat efektif. 	<p>pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan. 	<p>unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan.</p> <p>4.1.2 Mempresentasikan simpulan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan</p>	Praktik (Penilaian Praktik)		<p>Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <ul style="list-style-type: none"> Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/S MK. Bandung: Yrama Widya Internet
3.2 Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan	<p>Surat Lamaran Pekerjaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> unsur kebahasaan; penulisan EYD; dan daftar riwayat hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendata ciri kebahasaan surat lamaran pekerjaan Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi surat lamaran pekerjaan yang telah disusun 	<p>3.2.1 Menentukan unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan</p> <p>3.2.2 Membandingkan unsure kebahasaan yang terdapat pada surat lamaran pekerjaan.</p>	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	8 x 45'	
4.2 Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan			<p>4.2.1 Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.</p> <p>4.2.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi surat lamaran pekerjaan yang telah disusun</p>	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		
3.3 Mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan,	<p>Teks cerita (novel) sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> struktur teks cerita sejarah; isi teks 	<ul style="list-style-type: none"> Mendata struktur (orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi), nilai- 	<p>3.3.1 Mendata informasi penting dalam novel sejarah</p> <p>3.3.2 Menentukan struktur teks novel sejarah.</p> <p>3.3.3 Membandingkan novel</p>	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)		

komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis	cerita sejarah; • nilai-nilai cerita (novel) sejarah; dan kebahasaan teks cerita sejarah.	nilai, hal-hal yang menarik dalam cerita (novel) sejarah. • Menyusun kembali nilai-nilai dari cerita (novel) sejarah ke dalam teks eksplanasi • Mempresentasikan, menanggapi, merevisi teks eksplanasi yang disusun	sejarah dengan teks sejarah			<ul style="list-style-type: none"> • Alam sekitar dan sumber lain yang relevan
4.3 Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi			4.3.1 Menuliskan kembali nilai-nilai dalam novel sejarah 4.3.2 Menyajikan nilai novel sejarah kedalam sebuah teks eksplanasi. 4.3.3 Mempresentasikan, menanggapi, merevisi teks eksplanasi yang disusun	Produk, Praktik		
3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah	Teks cerita (novel) sejarah • kebahasaan cerita (novel) sejarah; • unsur-unsur cerita; • topik; dan kerangka karangan.	• Mendata kebahasaan dan unsur-unsur cerita sejarah yang tersaji • Menyusun teks cerita (novel) sejarah pribadi • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks cerita (novel) sejarah yang telah ditulis	3.4.1 Menemukan unsure kebahasaan yang ada dalam novel sejarah 3.4.2 Menunjukkan unsur kebahasaan yang sering digunakan dalam novel sejarah	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	12 x 45'	
4.4 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan			4.4.1 Menentukan topic sebagai dasar penyusunan kerangka novel sejarah 4.4.2 Mengembangkan kerangka menjadi novel sejarah yang	Produk, Praktik		

			<p>utuh.</p> <p>4.4.3 Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks cerita (novel) sejarah yang telah ditulis</p>			
3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	<p>Teks Editorial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi teks editorial; • pendapat; • ragam informasi; dan • simpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi informasi berupa pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial. 	<p>3.5.1 Mengidentifikasi isi dalam teks editorial.</p> <p>3.5.2 Membedakan fakta dan opini dalam teks editorial</p>	<p>Testertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)</p>	8 x 45'	
4.5 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial baik secara lisan maupun tulis			<p>4.5.1 Menentukan isu actual dari berbagai media informasi (cetak, elektronik, maupun internet)</p> <p>4.5.2 Menuliskan pendapat terhadap isu actual dilengkapi argument pendukung (data dan alasan logis).</p> <p>4.5.3 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi informasi berupa pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-</p>	<p>Produk, Praktik</p>		

			informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial.			
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial	Teks Editorial: <ul style="list-style-type: none"> • struktur; • unsur kebahasaan; • topik; dan kerangka karangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan struktur dan unsur kebahasaan dalam teks editorial • Menyusun teks editorial yang sesuai topik, struktur, dan kebahasaan • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi topik, kerangka, stuktur, unsur kebahasaan, dan teks editorial yang telah disusun 	3.6.1 Menentukan struktur dalam teks editorial 3.6.2 Menentukan unsur kebahasaan dalam teks editorial	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis (Uraian) Penugasan (Lembar Kerja) 	12 x 45'	
4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis			4.6.1 Menyusun argumen atau pendapat terhadap isu aktual 4.6.2 Menyusun saran (rekomendasi) terhadap isu aktual 4.6.3 Menulis teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan 4.6.4 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi topik, kerangka, stuktur, unsure kebahasaan, dan teks editorial yang telah disusun	Praktik		
3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan	Buku Pengayaan: Laporan Hasil Membaca	Laporan Hasil Membaca Buku <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun Laporan buku fiksi yang 	3.7.1 Menentukan kelebihan dan kekurangan buku kumpulan cerpen atau kumpulan puisi (fiksi) yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis (Uraian) Penugasan (Lembar 	8 x 45'	

satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca	Buku <ul style="list-style-type: none"> • nilai-nilai dalam novel (agama, sosial, budaya, moral, dll); • kaitan nilai dalam novel dengan kehidupan; • amanat dalam novel; dan laporan hasil membaca buku. 	dibaca. <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan laporan yang ditulisnya di depan kelas. • Menanggapi laporan yang dipresentasikan 	3.7.2 Menentukan kelebihan dan kekurangan buku nonfiksi yang dibaca	Kerja)		
4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik baik secara lisan maupun tulis			4.7.1 Menyusun laporan hasil diskusi buku baik lisan maupun tulis 4.7.2 Mempresentasikan laporan yang ditulisnya di depan kelas. 4.7.3 Menanggapi laporan yang dipresentasikan.	Pratik		

....., 2 Juli 20.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Bahasa Indonesia,

Dbfjbdajbf
NIP

djfhwlh/w
NIP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri kherysuryawan.blogspot.com
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XII/Ganjil
 Materi Pokok : **Kebahasaan Cerita atau Novel Sejarah**
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 4 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis unsur kebahasaan cerita (novel) sejarah • Mengidentifikasi unsur-unsur cerita • Mengidentifikasi topik dari sebuah cerita • Memahami kerangka karangan cerita atau novel sejarah
4.4 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata kebahasaan dan unsur-unsur cerita sejarah yang tersaji • Menyusun teks cerita (novel) sejarah pribadi • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks cerita (novel) sejarah yang telah ditulis

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model pedagogue genre, saintifik, dan CLIL peserta didik dapat menganalisis unsur kebahasaan cerita (novel) sejarah mengidentifikasi unsur-unsur cerita mengidentifikasi topik dari sebuah cerita memahami kerangka karangan cerita atau novel sejarah mendata kebahasaan dan unsur-unsur cerita sejarah yang tersaji menyusun teks cerita (novel) sejarah pribadi mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks cerita (novel) sejarah yang telah ditulis

D. Materi Pembelajaran

- kebahasaan cerita (novel) sejarah
- unsur-unsur cerita
- topik
- kerangka karangan

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papantulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)	Nilai Karakter (PPK), Literasi,	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)		

	4C, HOTS	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Unsur kebahasaan cerita (novel) sejarah</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	<p>Religiou s</p> <p>Disiplin</p> <p>Rasa InginTa hu</p>	<p>15 menit</p>

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)	Nilai	Alokasi
Kegiatan Inti (150 Menit)	Karakte	Waktu
Catatan : Selama pembelajaran <i>Unsur kebahasaan cerita (novel) sejarah</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i>		
Kegiatan Penutup (15 Menit)		
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Unsur kebahasaan cerita (novel) sejarah</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Unsur kebahasaan cerita (novel) sejarah</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Unsur kebahasaan cerita (novel) sejarah</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Unsur kebahasaan cerita (novel) sejarah</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Unsur kebahasaan cerita (novel) sejarah</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	Creativi ty	15 menit
2. Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)	Nilai	Alokasi
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	Karakter (PPK),	asi Wak

	Literasi, 4C, HOTS	tu
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	<p>Religious</p> <p>Disiplin</p> <p>Rasa InginTahu</p>	<p>15 meni t</p>

2. Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
Kegiatan Inti (150 Menit)			
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Literasi	150 menit
Stimulasi (stimulasi / pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita</i> 		

2. Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
	<p><i>(novel) sejarah.</i></p> <p>❖ Mendengar Pemberian materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> oleh guru.</p> <p>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p>➤ <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>		

2. Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. 	<p>Critical Thinking (Berpikir Kritis)</p>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca 		

2. Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
	<p>berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok:</p> <p>❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i>.</p> <p>❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang telah diperoleh pada buku</p>		

2. Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
	<p>catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materidengan rasa <i>percaya diri</i> Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarahsesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	Literasi	
Data processing (pengolah	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➤ <i>Memahami dan menentukan Topik</i></p>		

2. Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
an Data)	<p><i>Karangan cerita (novel) sejarah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolahinformasi dari materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i>. 		
Verificati on (pembukti an)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. 		
Generaliz ation	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang 		

2. Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
(menarik kesimpulan)	<p>materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan 	Collaborative	

2. Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
	<p>beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang akan selesai dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. 		
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></p>			
Kegiatan Penutup (15 Menit)			
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Memahami dan</i> 		Creativity	15 menit

2. Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)	Nilai Karakter	Alokasi
<p><i>menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah.</i> ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Memahami dan menentukan Topik Karangan cerita (novel) sejarah</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 		

3. Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)	Nilai Karakter	Alokasi
<p>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p>	<p>(PPK), Literasi, 4C, HOTS</p>	<p>Waktu</p>
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik 	<p>Religious</p> <p>Disiplin</p>	<p>15 menit</p>

3. Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)	Nilai Karakter	Alokasi
<p>dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	<p>Rasa InginTahu</p>	

3. Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
Kegiatan Inti (150 Menit)			
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Literasi	150 menit
Stimulasi / pemberian rangsangan	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kerangka Karangan</i> 		

3. Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
	<p><i>cerita (novel) sejarah.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi. 		
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. 		

3. Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. 	Critical Thinking (Berpikir kritis)	

3. Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
	<p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, 	Literasi	

3. Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
	menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.		
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> ❖ Mengolahinformasi dari materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i>. 		
Verifikasi (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kerangka Karangan cerita (novel)</i> 		

3. Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
	<p><i>sejarah</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>		
<p>Generalization</p> <p>(menarik kesimpulan)</p>	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> 	<p>Collaborative</p>	

3. Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)		Nilai Karakter	Alokasi
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. 		

3. Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)	Nilai Karakter	Alokasi
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></p>		
<p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>		
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Kerangka Karangan cerita (novel) sejarah</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	<p>Creativity</p>	<p>15 menit</p>

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Zuhri Indonesia	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk

menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4 x 100 = 400
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati : ...
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal**(*Lihat lampiran*)

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda**(*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**
Praktek Monolog atau Dialog
Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan**(*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek**(Lihat Lampiran)
- **Penilaian Produk**(Lihat Lampiran)
- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian:

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD / Indikator) :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
Dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

..., 29 Mei

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Nifhdfihew
NIP

njsbugeufge
NIP



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN
KONSELING, PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I

Nama : **Dra. Sri Mulyati, M. Pd.**
NIDN : 0031035702
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.1/ IV/B
Jabatan : Lektor Kepala

2. Pembimbing II

Nama : **Vita Ika Sari, M.Pd.**
NIDN : 0631078505
Pangkat / Golongan : Penata Muda / III/B
Jabatan : Lektor

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : **Shintya Anggun K.P**
NPM : **1516500059**
Prodi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

"Kedwibahasaan pada Novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	18 Desember 2019
2.	Penulisan Proposal	25 Januari 2020
3.	Pelaksanaan Penelitian	6 Maret 2020
4.	Pengumpulan Data	10 Maret 2020
5.	Analisis Data	23 Maret 2020
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	18 Maret – 16 Juli 2020

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal pada hari Selasa, 28 Juli 2020.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 28 Juli 2020

Pembimbing I,

Dra. Sri Mulyati, M. Pd.
NIDN 0031035702

Pembimbing II,

Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505

Mengetahui,
a.n. Dekan FKIP



Drs. Sutriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701